

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB MABADI' FIQHIYAH
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAB SHOLAT SANTRI
KELAS I'DADIYAH MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH WUSTHO
AL-HUSEIN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-ISHLAH
KALISAT BUNGKAL PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



OLEH:

RELA MAIRETA

NIM. 2021620101041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLATUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALISONGO NGABAR PONOROGO**

2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB MABADI' FIQHIYAH
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAB SHOLAT SANTRI
KELAS I'DADIYAH MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH WUSTHO
AL-HUSEIN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-ISHLAH
KALISAT BUNGKAL PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memeperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Rela Maireta

Nim. 2021620101041

Pembimbing :

Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLATUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALISONGO NGABAR PONOROGO
2025**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp. : 4 (Empat) Exemplar
An. Rela Mairita

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

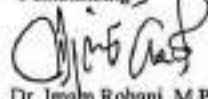
Nama : Relu Mairita
NIM : 2021620101041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 12 Juni 2025
Pembimbing


Dr. Imah Rohani, M.Pd.1



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Susan Kallings Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah AL-Ishtilah Kalisat Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama : Reta Mairita

NIM : 2021620101041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Syahrudin, M.Pd.I ()

Sekretaris : Muhammad Aef Ulin Nuha, M.H ()

Penguji : Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag ()

Ponorogo, 10 Juli 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM


Ratna Dhuhi Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 23040591102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rella Mairita

NIM : 2021620101041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB MABADI' FIKHIYAH
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAB SHOLAT SANTRI
KELAS I'DADIYAH MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH WUSTHO
AL-HUSEIN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-ISHLAH
KALISAT BUNGKAL PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu dirujuk
sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau
dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat
dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 25 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Rella Mairita

NIM 2021620101041

ABSTRAK

Maireta, Rela. 2025. Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi. 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo, Pembimbing: Dr. Imam Rohani, M.Pd.I

Kata Kunci: Pembelajaran, kitab Mabadi' Fiqhiyah, pemahaman santri

Pendidikan merupakan proses dinamis yang harus mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam aspek spiritual. Dalam Islam, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang berilmu dan bertakwa. Ilmu fikih, khususnya tentang shalat, menjadi aspek utama dalam membina pemahaman keagamaan santri. Kitab Mabadi' Fiqhiyah digunakan sebagai rujukan utama dalam pembelajaran tata cara ibadah yang benar di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi dan member checking yang melibatkan guru dan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025, 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025 3) mengetahui dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah terdapat tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu, kegiatan awal dengan penyampaian salam, do'a, dan absensi, kegiatan inti berupa pengulangan materi, memaknai kitab, dan penjelasan, dan kegiatan akhir yaitu praktek, tanya jawab, dan do'a penutup, 2) Faktor pendukung dalam pembelajaran ini meliputi keaktifan santri, kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, serta kebersamaan antar santri. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan santri dalam memahami kitab gundul, serta adanya santri yang kurang aktif atau bersifat pendiam,

3) dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah bagi santri menunjukkan perubahan yang positif dalam praktik ibadah yang lebih tertib dan benar seperti sholat tepat waktu, sudah sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam kitab mabadi' fiqhiyah, sesuai dengan penjelasan dari ustadz dan juga lebih khusyu' dalam pelaksanaannya, meskipun masih terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman. Pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah terbukti efektif dalam membentuk dasar keilmuan dan keterampilan ibadah bagi santri tingkat awal.

Abstract

Maireta, Rela. 2025. The Implementation of Learning the Mabadi' Fiqhiyah Book in Improving Students' Understanding of the Prayer Chapter in the I'dadiyah Class of Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein, Salafiyah Al-Ishlah Islamic Boarding School, Kalisat Bungkal Ponorogo, Academic Year 2024/2025. Undergraduate Thesis. 2025. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo. Advisor: Dr. Imam Rohani, M.Pd.I.

Keywords: Learning, Mabadi' Fiqhiyah book, students' understanding

Education is a dynamic process that must adapt to the changing times, including in spiritual aspects. In Islam, religious education plays a vital role in shaping individuals who are knowledgeable and pious. Islamic jurisprudence (fiqh), particularly concerning prayer, is a central aspect in nurturing students' religious understanding. The Mabadi' Fiqhiyah book serves as a primary reference in teaching correct methods of worship in Islamic boarding schools. This study employs a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The validity of the data was ensured through triangulation and member checking techniques involving teachers and students.

This study aims to: (1) identify the implementation of learning the Mabadi' Fiqhiyah book in enhancing students' understanding of the prayer chapter in the I'dadiyah class of Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Husein, Salafiyah Al-Ishlah Islamic Boarding School, Bungkal Ponorogo, in the 2024/2025 academic year; and (2) To identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of *Mabādi' Fiqhiyah* learning in improving the understanding of the chapter of prayer among I'dadiyah class students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Husein, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah, Bungkal Ponorogo in the 2024–2025 academic year. (3) determine the impact of learning the Mabadi' Fiqhiyah book on improving students' understanding of the prayer chapter. The results indicate that: (1) the implementation of the learning process consists of three stages—initial activities (greetings, prayer, attendance), core activities (material review, interpreting the text, and explanation), and closing activities (practical application, Q&A session, and closing prayer); (2) The supporting factors in this learning process include students' active participation, teacher competence, a conducive learning environment, and peer collaboration. Meanwhile, the inhibiting factors include limited instructional time, varying student abilities in understanding classical Arabic texts (*kitab gundul*), and the presence of students who are less active or introverted, and (3) the impact of the learning process shows positive changes in students' worship practices, such as performing prayers punctually, in accordance with the teachings of the Mabadi' Fiqhiyah book and the explanations of the teacher, with greater devotion during performance. Although differences in

comprehension levels still exist, learning the Mabadi' Fiqhiyah book has proven effective in building foundational knowledge and worship skills for beginner-level students.

MOTTO

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ ۚ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula) shalat Subuh. Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.”¹

¹ Q.S, Hud 114

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Ibu, yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber semangat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang tak ternilai.
2. Dosen pembimbing, bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd.I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan ilmu, arahan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
3. Kyai Abdul Rozak beserta Ibu Nyai Mariani yang telah mengasuh, mendidik, mengarahkan kepada hal kebaikan kepada penulis.
4. Para ustadz, ustadzah, dan guru Yang telah menjadi lentera ilmu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan, baik di pondok pesantren maupun di bangku kuliah.
5. Teman-teman seperjuangan Yang telah menjadi sahabat dalam belajar, berbagi semangat, dan melewati suka duka selama masa perkuliahan.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo, tempat penulis menimba ilmu dan membentuk jati diri sebagai insan akademis dan religius.

7. Teman-teman Pondok Pesantren salafiyah Al-Ishlah yang begitu antusias membantu mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat baikku yang begitu mensupport waktu, tenaga, do'a, dan fikirannya untuk keberhasilan penulis.
9. Tidak lupa untuk seseorang yang juga banyak membantu penulis, tentunya untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah yang diridhai oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Peran Pendidikan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Dusun Nguren Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Pendidikan keluarga terhadap ahlak remaja sangat penting karena keluarga merupakan tempat pertama anak dalam mendapatkan Pendidikan khususnya ahlak.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih terhadap segenap pihak yang telah membantu baik secara formil maupun materiil dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini selesai, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIRM Ngabar Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo yang membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Tarbiyah.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Imam Rohani, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Semua pihak yang ikut berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini ada kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xvix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	13
2. Kehadiran peneliti.....	14
3. Lokasi Penelitian	14
4. Data dan Sumber Data	15
5. Prosedur Pengumpulan Data	17
6. Teknik Analisis Data	18
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	21

8. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN	
TERDAHULU	24
A. Kajian Teori	24
1. Pembelajaran	24
2. Kitab Mabadi' Al-Fiqhiyah sebagai Sumber Pembelajaran	31
3. Bab Sholat dalam kitab Mabadi' Fiqhiyah.....	32
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III DESKRIPSI DATA.....	42
A. Deskripsi Data Umum.....	42
B. Deskripsi Data Khusus	47
1. Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo.....	47
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pembelajaran Bab Sholat Kelas I'dadiyah Al-Husein Ponorogo	57
3. Dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al- Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	60
BAB IV ANALISIS DATA.....	62
A. Analisis Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo.....	62
B. Analisis faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo	67

C. Analisis Dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al- Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Ustadz/Ustadzah.....	45
Tabel 3.2 Keadaan santri	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi penelitian

Gambar 1.2 Kegiatan pembelajaran

Gambar 1.3 Wawancara

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip wawancara	83
Lampiran 2 Transkrip Dokumentasi	93
Lampiran 3 Transkrip Dokumentasi Kitab Mabadi' Fiqhiyah	100
Lampiran 4 Struktur organisasi	102
Lampiran 5 Surat izin penelitian	104
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ..	105
Lampiran 7 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	106
Lampiran 8 Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi	107
Lampiran 9 Riwayat hidup penulis	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk budaya manusia yang dinamis dan manifestasi perkembangan lengkap. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan dalam pendidikan harus mengikuti perubahan dalam budaya dalam kehidupan. Peningkatan dalam pendidikan di semua tingkatan harus diimplementasikan terus menerus dengan harapan manfaat di masa depan. Ini diperlukan karena pendidikan yang mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengembangkan potensi siswa mereka sehingga mereka dapat mengekspos dan memecahkan masalah dalam kehidupan.²

Pada era milenial, memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya masih menjadi perbincangan hangat para orang tua, oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk dijadikan bekal masa depannya nanti. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kualitas diri manusia dalam mencapai segala aspeknya. Sebagai aktivitas yang disengaja, tujuan Pendidikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu serta melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi

²Jenri Ambarita dan Pitri Solid Simanulang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Indramayu : CV, Adanu Abinata, 2023), hal.2.

Dalam Islam pendidikan dijadikan sebagai kewajiban umatnya untuk memperoleh ilmu bagi laki-laki maupun perempuan. Karena orang yang berpengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Pengetahuan ini bukan hanya pengetahuan umum, tetapi menyangkut ilmu agama yang berkaitan dengan kehidupan manusia yang dapat diperoleh dalam materi Pendidikan Agama Islam.³

Pada prinsipnya pendidikan agama islam memberikan nilai spiritual pada siswa. Di dalamnya membahas tentang pengetahuan agama Islam, salah satunya yaitu belajar materi Fiqih, dimana terdapat pembahasan seputar ibadah yang dijadikan dasar untuk pelaksanaannya, yang dalam hal ini pendidik dalam pondok pesantren salafiyah Al-ishlah menggunakan buku pegangan *mabadi' fiqhiyah*.

Kitab *Mabadi' Fiqhiyah* merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas langsung tentang tata cara ibadah dan hubungan sosial dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Makanya fikih merupakan ilmu yang sering diterapkan setiap harinya, seperti bersuci; baik hadats kecil maupun besar, shalat, puasa dan semua yang berkaitan dengan hal Ubudiyah, Muammalah, Munakahad dan juga Jinayah (tindak kriminal). Dengan demikian ibadah seseorang tidak akan diterima, misalkan shalat, zakat, atau puasa apabila tidak mengetahui hukum atau aturan-aturan dan

³Iis, M. *Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto) (2022).

tata caranya yang benar yang bersifat teknis, dari sinilah urgensinya ilmu Fikih Karena itu menjadi fardhu 'ain bagi seorang Muslim untuk mempelajari dan menguasainya agar ibadah yang dilakukannya bisa sah, diterima dan yakin pelaksanaannya.⁴

Materi-materi Fikih mayoritas mengajarkan bagaimana tata cara melakukan ibadah amaliah sehari-hari terutama dalam hal ibadah shalat. Shalat merupakan penghubung seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sinilah shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Bahkan dalam al-Quran telah dijelaskan bahwa shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, seperti yang terkandung dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

ما أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

⁴Yusuf Khoirul Huda. *Metode Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Sholat: Telaah Kitab Mabadi Al-Fiqhiyah di MITaswirutul Ulum Kediri*. Vol.01. No.7, 2024. Hal.317.

(keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Adapun shalat yang dapat menahan dari perbuatan keji dan mungkar adalah shalat yang dilakukan dengan benar dalam bentuk sesempurna mungkin, baik itu dengan cara memenuhi rukun, syarat dan wajib serta hal-hal yang menyempurnakan shalat. Shalat adalah jati diri dalam diri seorang Muslim. Barang siapa menyia-nyiakannya, maka tidak ada gunanya dia sebagai Muslim, dia akan disebut orang Kafir atau murtad. Shalat adalah bagian daripada anggota badan. Shalat adalah tiang agama, prosentase kekokohan tiang agama kita itu dimulai dari bagaimana kita melakukan shalat dengan benar, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya.⁵

Pesantren adalah lembaga tertua dalam pendidikan tradisional, dengan lebih dari sekolah asrama yang berfokus pada studi pengetahuan agama. Lokasi Studi Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah cocok dengan Pesantren. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan, Pendidikan Islam, terutama berfungsi untuk yang memenuhi keinginan orang tua, memastikan bahwa lebih banyak anak menerima pendidikan agama Islam. Pengembangan Dengan mereplikasi fungsi utama lembaga yang sangat pesat dalam merevital fungsi utamanya sebagai lembaga yang menyiapkan generasi yang berilmu dan bertakwa.

Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat di kelas I'dadiyah di MDT Al-

⁵ Ibid, 318

Husein Bungkal, Ponorogo, ini menjadi sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong peserta didik untuk dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar. Pendekatan yang tepat, penggunaan metode yang sesuai, serta dukungan dari berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu santri untuk mengamalkan sholat sesuai dengan ajaran Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana implementasi pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dapat meningkatkan pemahaman santri mengenai bab sholat serta memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran fiqih di MDT Al-Husein Bungkal, Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
3. Bagaimana dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah

Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
3. Mengetahui dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik bagi santri, asatidz, pihak madrasah,

maupun perkembangan pendidikan agama Islam pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Dengan menggunakan Kitab *Mabadi' Fiqhiyah*, para santri diharapkan dapat memahami secara mendalam tentang bab sholat dalam konteks fikih. Kitab ini memberikan penjelasan sistematis dan rinci mengenai hukum-hukum dasar sholat, yang akan membantu santri untuk lebih paham dan terstruktur dalam memahami fikih sholat, baik dari sisi tata cara, syarat-syarat, rukun, hingga pembatalannya. Kitab ini mengajarkan konsep dasar yang sangat relevan bagi pemahaman agama Islam, terutama dalam bab sholat. Dengan pendekatan yang lebih sistematis, peserta didik dapat memahami hubungan antar konsep dalam fiqh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan *Mabadi' Fiqhiyah* mendorong santri untuk berpikir kritis mengenai aplikasi hukum-hukum fikih dalam kehidupan nyata, misalnya dalam melaksanakan sholat dengan benar sesuai tuntunan syariat Islam. Ini bisa membantu mereka untuk lebih memahami konteks hukum fikih secara lebih mendalam, bukan sekedar mengikuti aturan.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan fiqh dalam Islam, yaitu membentuk individu yang tidak hanya mengetahui hukum, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupannya secara sadar dan bertanggung jawab. Kitab *Mabadi' Fiqhiyah* sebagai materi dasar sangat efektif dalam menjembatani pemahaman antara teks keagamaan dengan realitas

kehidupan. Dengan pendekatan seperti ini, para santri akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya patuh secara lahiriah, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual dan hikmah di balik setiap aturan syariat.

Selain itu, proses pembelajaran yang berbasis kitab ini memperkuat literasi keagamaan santri, meningkatkan daya nalar kritis terhadap sumber hukum Islam, serta mendorong lahirnya kesadaran bahwa ibadah—termasuk sholat bukan hanya rutinitas, melainkan bentuk ketaatan yang berlandaskan ilmu dan keyakinan.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen madrasah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pembelajaran yang diterapkan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah. Dengan adanya peningkatan kualitas pemahaman santri terhadap ajaran agama, khususnya dalam ibadah sholat, madrasah ini akan semakin dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang kompeten dalam ilmu agama dan memiliki integritas spiritual yang tinggi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh para guru atau ustadz sebagai bahan evaluasi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri. Dengan memahami pola pembelajaran yang terbukti berhasil, para

pengajar dapat memperkuat metode ceramah, diskusi, serta praktik langsung yang telah digunakan, atau menyesuaikannya dengan pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif.

Bagi lembaga pendidikan lain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran fikih berbasis kitab, khususnya *Mabadi' Fiqhiyah*, sebagai salah satu pendekatan dalam pembentukan pemahaman agama yang mendalam sejak dini. Hal ini diharapkan dapat memperkuat jaringan antar madrasah dalam pengembangan model pendidikan diniyah yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik pesantren salafiyah.

Secara lebih luas, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi keagamaan di kalangan pelajar, serta memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak santri yang memahami hukum-hukum syariat, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat, santun, dan berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Manfaat bagi Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai sholat bagi santri di tingkat madrasah, sehingga dapat menjadi referensi untuk lembaga pendidikan Islam lainnya dalam memperbaiki kualitas pengajaran fiqh dan ibadah. Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga mengenai materi dan pendekatan yang efektif dalam mengajarkan fikih kepada

santri, yang diharapkan dapat diterapkan di madrasah lainnya atau lembaga pendidikan agama Islam secara umum.

Selain itu, penelitian ini juga membuka ruang untuk pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dalam memahami ajaran agama secara komprehensif dan kontekstual. Dengan memanfaatkan pendekatan kitab klasik seperti *Mabadi' Fiqhiyah*, lembaga pendidikan dapat menggabungkan antara pelestarian tradisi keilmuan pesantren dengan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan aplikatif.

Kontribusi lain yang tidak kalah penting adalah memberikan dasar empiris bagi pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam menyusun pedoman pembelajaran fikih yang relevan dengan perkembangan zaman, namun tetap berlandaskan pada sumber hukum Islam yang otoritatif. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi para akademisi dan peneliti untuk melakukan kajian lanjutan terkait efektivitas pembelajaran kitab fikih dalam meningkatkan kualitas ibadah dan karakter religius peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara lokal di lingkungan Madrasah Diniyah Al-Husein, tetapi juga berpotensi menjadi model pembelajaran fikih yang bisa direplikasi, disesuaikan, dan dikembangkan oleh madrasah dan pesantren lain di berbagai wilayah.

c. Manfaat bagi Peneliti dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran fikih di madrasah. Peneliti dapat mengembangkan pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas pendekatan-pendekatan pengajaran dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi-materi fikih. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi kitab fikih dalam pendidikan agama Islam, serta sebagai sumber data untuk pengembangan lebih lanjut dalam teori-teori pembelajaran agama Islam di Indonesia. Dengan berbagai manfaat tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal, Ponorogo, serta dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Lebih jauh, penelitian ini juga memberikan pijakan awal bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam mengevaluasi serta merancang strategi pembelajaran fikih yang lebih kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan santri masa kini. Dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara pemahaman teoritis dan praktik ibadah, penelitian ini memperkuat posisi fikih sebagai mata pelajaran inti dalam membentuk karakter religius dan etika sosial santri.

Dalam konteks akademik, hasil penelitian ini memperluas khazanah kajian pendidikan Islam, khususnya pada pendekatan pembelajaran berbasis kitab klasik (*turats*) yang tetap relevan di era modern. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar pengembangan model-model pembelajaran fikih yang adaptif terhadap tantangan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi bagian dari pengembangan ilmu pendidikan agama Islam secara teoretis, tetapi juga memberikan kontribusi aplikatif dalam peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah dan pesantren. Diharapkan, lahirnya generasi santri yang tidak hanya memahami hukum-hukum Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya secara sadar, konsisten, dan kontributif dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi pembelajaran dengan menggunakan Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai desain dan metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini.

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moeloeng mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapat dari orang-orang dan perilaku yang sudah diamati⁶. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dapat meningkatkan pemahaman bab sholat santri. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran di kelas I'dadiyah MDT Al-Husein Kalisat Bungkal. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang berarti penyelidikan empiris yang mempelajari suatu fenomena kekinian secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas.⁷ Jenis penelitian meneliti secara spesifik penerapan Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam pembelajaran bab sholat di satu kelas pada tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian ini fokus pada pengalaman peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran fikih, khususnya yang berkaitan dengan bab sholat.

⁶ Lathifah Abdiyah dan Subiyantoro, *Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,*” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (10 Agustus 2021): 129

⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 15.

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangatlah penting dan utama. Yaitu ketika bertindak dilapangan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana pendapat Moleong bahwa Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam upaya pengumpulan data⁸. Maka peneliti harus terlibat, dan terjun langsung kelapangan guna mendapatkan data-data penelitian secara valid dan maksimal. Disini peneliti meneliti kegiatan-kegiatan santri MDT Al-Husein Kalisat Bungkal Ponorogo dalam pembelajaran kitab mabadi' fiqhiyah sekaligus mengamati ketertiban serta tata cara dari salah satu maupun beberapa santri dalam melaksanakan ibadah sholat.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Kalisat Bungkal Ponorogo. Tepatnya di Jalan Kapuas Nomor 41 Kalisat, Bungkal, Ponorogo, Jawa Timur, kode pos 63462. Alasan peneliti meneliti ditempat tersebut yaitu:

- a. Urgensi Pemahaman Bab Sholat bagi Santri

Sholat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dipahami dan dilaksanakan dengan benar oleh setiap muslim. Namun, dalam

⁸ Ibid., 130.

praktiknya, masih banyak santri yang kurang memahami tata cara dan hukum-hukum terkait sholat secara mendalam. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dapat membantu meningkatkan pemahaman tersebut.

b. Relevansi Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Konteks Pendidikan Fiqih Dasar.

Kitab Mabadi' Fiqhiyah dikenal sebagai salah satu kitab dasar dalam fiqih yang sering diajarkan di madrasah diniyah tingkat awal. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana kitab tersebut efektif digunakan dalam proses pembelajaran fiqih, khususnya pada bab sholat, di kelas I'dadiyah MDTW Al-Husein.

c. Konteks Kelembagaan dan Kebutuhan Evaluasi

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah memiliki sistem pengajaran berbasis kitab kuning. Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang diterapkan, serta sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan fiqih di tahun pelajaran 2024–2025.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi. Data yang

baik tentu saja harus yang mutakhir, cocok (relevant) dengan masalah penelitian dari sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif, dan konsisten. Istilah informasi sering juga dikenal dengan istilah temuan.⁹ Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan. Data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan berdasar, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diaplikasikan secara efektif dalam konteks yang lebih luas. Tanpa data yang kuat, temuan penelitian berisiko menjadi bias, kurang representatif, atau tidak dapat diandalkan, yang pada akhirnya dapat menggagalkan tujuan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data yang cermat sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang bermakna dan berkontribusi terhadap pengetahuan atau pemecahan masalah.¹⁰

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer:

- 1) Wawancara dengan ustadz dan santri kelas I'dadiyah untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pembelajaran, pemahaman bab sholat, dan persepsi mereka terhadap penggunaan Kitab *Mabadi' Fiqhiyah*.

⁹Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (1 Desember 2020): 19–23,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 133–135.

- 2) Observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, untuk menilai bagaimana Kitab *Mabadi' Fiqhiyah* digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana santri melaksanakan praktik sholat.

b. Data sekunder:

- 1) Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dalam mengajar bab sholat.
- 2) Catatan-catatan dari kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran yang terkait dengan Kitab *Mabadi' Fiqhiyah*.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, karena dari data yang terkumpul itu akan dijadikan sebagai bahan analisi dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pandangan mereka tentang pembelajaran bab sholat dan penggunaan Kitab *Mabadi' Fiqhiyah*. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pemahaman siswa terhadap bab sholat setelah pembelajaran menggunakan kitab tersebut.

b. Observasi partisipatif

Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mengamati bagaimana guru mengimplementasikan Kitab *Mabadi' Fiqhiyah* dalam pembelajaran dan bagaimana siswa melaksanakan praktik sholat sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan RPP, catatan observasi guru, serta hasil penilaian atau ujian yang menunjukkan pemahaman siswa tentang bab sholat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Analisis Data Kualitatif dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 245.

Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.¹³ Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.¹⁴ Dalam praktiknya, terutama bagi peneliti yang baru memulai, langkah pengurangan data seringkali memerlukan refleksi yang mendalam serta diskusi dengan rekan sejawat atau individu yang lebih berpengalaman. Melalui pembicaraan ini, peneliti bisa memperluas wawasan mereka tentang konteks data, menemukan data yang paling signifikan, serta menghindari kehilangan informasi penting yang dapat mendukung pengembangan teori atau hasil penelitian. Dengan demikian, pengurangan data bukan hanya sekadar proses teknis, tetapi juga

¹³ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia, Vol.1, No.2: 2024, hal. 81

¹⁴ Muhammad Ihsan Nurrahman dan Muhammad Riyandi Firdaus, *Studi Deskriptif Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Pencapaian Akreditasi Di Sman 2 Tanjung Kabupaten Tabalong*, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2025, hal. 288

merupakan proses intelektual yang memerlukan ketajaman analisis dan keterbukaan terhadap berbagai perspektif.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.¹⁵

Melalui proses yang tepat dalam menampilkan data, peneliti akan lebih mudah memahami fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, dapat menganalisis hubungan antar kategori, menemukan persoalan yang mendasar, serta mengidentifikasi celah atau ketidakkonsistenan dalam data yang mungkin perlu ditindak lanjuti. Penampilan data juga membantu peneliti dalam merencanakan langkah analisis selanjutnya dengan lebih terfokus, seperti menyesuaikan target wawancara tambahan atau memperdalam pengamatan terhadap aspek-aspek tertentu.

Oleh karena itu, penyajian data seharusnya dianggap sebagai bagian yang berkesinambungan dari proses analisis, bukan sekadar

¹⁵ Nurhaswinda dan Syalsa Riski Maulina, *Penyajian Data*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Riau, Indonesia, Vol. 3, No. 1, Mei2025, hal. 63

langkah akhir. Penyajian yang baik akan meningkatkan kejelasan analisis dan memberikan dukungan pada keandalan hasil penelitian.

c. Pengambilan kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan akhir dari analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pemaknaan melalui refleksi data. Hasil paparan data tersebut di refleksikan dengan melengkapi kembali atau menulis ulang catatan lapangan berdasarkan kejadian nyata di lapangan.¹⁶

Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi dari objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hasil penelitian harus sesuai dengan fokus, tujuan, dan interpretasi dan diskusi penelitian sebelumnya.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi data, yang berarti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, member checking juga dilakukan dengan cara meminta konfirmasi dari partisipan (guru dan siswa) mengenai temuan-temuan yang diperoleh dalam wawancara untuk memastikan akurasi informasi.

¹⁶ Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Vol 2 No. 2, Agustus 2016

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan hasil penelitian kualitatif ini disusun menjadi lima bab, dengan tujuan untuk mempermudah dalam penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan penelitian yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIK

Berisi kerangka teoritik yang mendeskripsikan tentang Pembelajaran, Kitab Mabadi' Al-Fiqhiyah sebagai Sumber Pembelajaran, dan Bab Sholat dalam kitab Mabadi' Fiqhiyah. Serta menyajikan telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Berisi tentang hasil temuan dilapangan yang terdiri atas data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah MDT Wustho Al-Husein, visi misi dan tujuan MDTW Al-Husein, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan santri. Sedangkan data khusus merupakan deskripsi tentang implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-

Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025, dan dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

BAB V : ANALISA DATA

Bab ini menganalisis tentang temuan lapangan tentang implementasi pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025, dan dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

BAB VI : PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Heru Kurniawan Pembelajaran adalah suatu proses pengondisian yang bertujuan untuk aktif belajar dalam ruang kelas.¹⁷ Pembelajaran juga merupakan proses membelajarkan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang tumbuh saat seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan, dan terjadi disetiap waktu.¹⁸ Slavin juga berpendapat bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan serta merta namun proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu efektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan).¹⁹

Menurut Acep Kurniawan yang ditulis dalam bukunya yang berjudul Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Kegiatan pembelajaran yaitu proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan

¹⁷ Heru Kurniawan, Pembelajaran Menulis Kreatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

¹⁸ Anang Santoso, Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), 1.20.

¹⁹ Sigit Mangun Wardoyo, Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter, (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.

guru sebagai arsitek kegiatan belajar, agar terjadi kegiatan belajar. Pendapat tersebut diperjelas dengan pendapat Jihad dan Haris bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Sedangkan menurut Suherman pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan perilaku.²⁰ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik. Adapun cara yang dapat dikatakan pembelajaran aktif yaitu:

1) Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif secara sederhana di definisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan dan mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang di utarakan.²¹ Pembelajaran

²⁰ *Ibid.*

²¹ AHMAD, Rofi'udin. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Iia Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. 2021. PhD Thesis. IAIN Purwokerto.

yang efektif terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti mempraktikkan sholat dan berdiskusi mengenai tata cara dan makna sholat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal tata cara sholat, tetapi juga memahami konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerakan sholat.

2) Kolaborasi

Perspektif konstruktivis mendukung santri belajar melalui interaksi dengan orang lain. Santri bekerja Bersama sebagai teman sebaya, menerapkan pengetahuan gabungan mereka untuk solusi masalah. Dialog yang dihasilkan dari upaya gabungan ini memberi santri kesempatan untuk menguji dan memperbaiki pemahaman mereka dalam proses yang sedang berlangsung. Dalam teori konstruktivisme, guru dan teman sebaya mendukung dan berkontribusi untuk belajar melalui konsep scaffolding, bimbingan belajar, pembelajaran kooperatif dan komunitas belajar. Dalam kelas konstruktivis, guru menciptakan situasi di mana santri akan mempertanyakan asumsi mereka masing-masing.²²

b. Teori Konstruktivisme

Shymansky mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari

²² Sugrah, Nurfatimah. Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2019, 19.2: 121-138.

arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa konstruktivisme merupakan cara memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami apa yang telah mereka pelajari dengan cara menerapkan konsep-konsep yang di ketahuinya kemudian mempraktikkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dibuat sebuah kesimpulan yaitu konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berfikir kepada siswa dan memberikan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya.²³ Sedangkan menurut hill konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk kemaslahatan.²⁴

c. Teori Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah Islami)

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru

²³ SUPARLAN, Suparlan. Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 2019, 1.2: 79-88.

²⁴ *Ibid.*

menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan. Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵ Dalam konteks pembelajaran bab sholat, Kitab *Mabadi' Fiqhiyah* dapat digunakan untuk mengajarkan dasar-dasar fikih yang *sahih*, serta mengarahkan siswa untuk memahami pentingnya ibadah sholat sebagai bagian dari ajaran Islam yang harus diamalkan.

d. Teori Fikih Islam

Secara bahasa kata fikih dapat diartikan *al-Ilm*, artinya ilmu, dan *al-faham*, artinya pemahaman. Jadi fikih dapat diartikan ilmu yang mendalam. Secara istilah fikih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukalaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban. Seorang dianggap mukalaf setidaknya ada dua ukuran; pertama, aqil, maksudnya berakal. Cirinya adalah seseorang sudah dapat membedakan antara baik dan buruk, dan antara benar dan salah. Kedua, baligh, maksudnya sudah

²⁵ Siregar, Hilda Darmaini; Hasibuan, Zainal Efendi. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2024, 2.5: 125-136.

sampai pada ukuran-ukuran biologis. Untuk laki-laki sudah pernah ikhtilam (mimpi basah), sedangkan perempuan sudah haid.²⁶ Pembelajaran Kitab *Mabadi' Fiqhiyah* berfokus pada hukum-hukum fikih terkait sholat, yang meliputi syarat sahnya sholat, rukun sholat, dan hal-hal yang membatalkan sholat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Pemahaman Rukun dan Syarat Sholat

Siswa perlu memahami dengan jelas apa saja rukun-rukun sholat yang harus dilakukan dengan sempurna agar sholat mereka sah. Kitab *Mabadi' al-Fiqhiyah* memberikan penjelasan yang sistematis mengenai hal ini, yang akan mempermudah siswa dalam memahami dan mengaplikasikan setiap langkah sholat.

2) Aplikasi Hukum Fikih

Pembelajaran fikih bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan praktis mengenai bagaimana melaksanakan ibadah dengan benar. Kitab *Mabadi' Fiqhiyah* mengajarkan hukum-hukum fikih terkait tata cara sholat, termasuk cara yang benar untuk mengatasi masalah-masalah fikih yang mungkin muncul dalam sholat sehari-hari.

e. Teori Metode Pembelajaran Agama Islam

Metode pembelajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam. Pengajaran yang

²⁶ Rachmawan, Hatib. *Fiqih Ibadah dan Prinsip Ibadah dalam Islam* [online]. 2012.

efektif adalah pengajaran yang dapat dipahami secara sempurna. Dalam ilmu Pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat ialah pengajaran yang berfungsi pada murid. “Berfungsi” artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya.²⁷ Salah satu cara atau metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembiasaan dan pengamalan, dalam Surah Al-Alaq mengisyaratkan secara implisit, ketika wahyu tersebut turun kepada Nabi Muhammad SAW perintah “iqra” diulang-ulang oleh Malaikat Jibril. Secara tersirat latihan dan pengulangan merupakan metode praktis dalam memahami materi pelajaran begitu juga dengan metode ini. Dalam pengamalan dari pembelajaran pasti diperlukan pembiasaan yang dilakukan sejak dini, yang endingnya akan menjadi kebiasaan tanpa paksaan.²⁸ Dalam konteks pembelajaran bab sholat, beberapa metode yang relevan antara lain:

1) Metode Ceramah

Dalam metode ini, guru memberikan penjelasan tentang syarat, rukun, dan tata cara sholat berdasarkan Kitab *Mabadi' Fiqhiyah*. Ceramah ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan dasar kepada siswa.

²⁷ Heru Setiawan, Zakiah, et al. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2022, 4.II.

²⁸ Achmadin, Balya Ziaulhaq; Fattah, Abdul; Marno, Marno. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi millennial. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 2022, 5.2: 102-129.

2) Metode Demonstrasi

Guru menunjukkan tata cara sholat yang benar, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Metode ini membantu siswa memahami langkah-langkah praktis dalam sholat dan memperlihatkan bagaimana sholat yang benar dilakukan.

3) Metode Diskusi

Diskusi kelompok dapat digunakan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan sholat, misalnya membahas masalah yang sering terjadi dalam pelaksanaan sholat dan bagaimana mengatasinya.

4) Metode Praktik Langsung

Setelah memperoleh penjelasan teori, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan sholat di hadapan guru dan teman-temannya. Metode ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan yang mereka buat dalam pelaksanaan sholat.

2. Kitab *Mabadi' Al-Fiqhiyah* sebagai Sumber Pembelajaran

Kitab *Mabadi' Fiqhiyyah* adalah kitab fikih bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat jilid atau juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab ini berisi tentang seputar ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal thaharah

(Bersuci), shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.²⁹ Hal demikian sering dikenal dengan sebutan Fiqh. Fiqh adalah suatu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur kehidupan manusia. Kitab ini menyajikan materi yang mudah dipahami bagi para pemula yang ingin mempelajari tentang fikih. Kitab tersebut dikemas sedemikian rupa dan secara ringkas dalam sebuah kitab berbahasa Arab yang menggunakan metode tanya jawab. Kitab *Mabadi' Fiqhiyyah* biasa di gunakan oleh pelajar sekolah atau pesantren di Indonesia, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitab ini yakni *Mabadi' Fiqhiyyah* yang berarti dasar permulaan fikih.³⁰

3. Bab Sholat dalam kitab Mabadi' Fiqhiyah

a. Pengertian shalat fardhu

Shalat fardhu adalah shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang muslim yang sudah dewasa dan berakal, yang dilaksanakan sejumlah lima kali dalam sehari semalam atau biasa disebut lima waktu. Shalat lima waktu kita dirikan adalah ibadah yang sudah diwajibkan ketika Rasulullah Saw. masih tinggal di Makkah dan belum hijrah ke Madinah. Tepatnya pada malam Isra' Mi'raj. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Ibnu Katsir Ra.: “*Pada malam Isra' Mi'raj, tepatnya satu*

²⁹ Munawaroh, Lailatul; Izzah, Khoirotul. Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh–Kras–Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2020, 1.2: 144-153.

³⁰ Muhammad Fadilah1, Rofi'i *Kajian Materi Shalat pada Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz II dan Fiqh Kementerian Agama RI di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas* Vol. 2, No. 1, Mei 2019, pp. 109-123

setengah tahun sebelum hijrah, Allah mewajibkan shalat lima waktu kepada Rasulullah Saw. Kemudian, secara berangsur, Allah terangkan syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, serta hal-hal yang berkaitan dengan shalat."

Akan tetapi, di kalangan ulama ada perbedaan pendapat. Sebagian ulama mengatakan bahwa Isra' Mi'raj terjadi pada tiga tahun sebelum hijrah. Bahkan, ada juga yang mengatakan lima tahun sebelumnya. Pada intinya, terjadinya malam Isra' Mi'raj mengundang silang pendapat di kalangan ulama. Sampai-sampai As-Suyuthi mengungkapkan bahwa ada lima belas pendapat ulama mengenai waktu terjadinya Isra' Mi'raj.

Mengenai perintah shalat, pada awal mulanya Allah Swt. menyuruh Rasulullah Saw. agar melakukan ibadah tersebut sebanyak lima puluh kali dalam sehari semalam. Rasulullah Saw. pun menerima perintah itu dengan ridha. Namun, ketika melewati langit keenam, beliau bertemu dengan Nabi Musa As. "Apa yang Allah Swt. perintahkan kepadamu?" tanya Nabi Musa As. "Aku diperintahkan supaya melaksanakan shalat lima puluh kali sehari semalam," jawab Rasulullah Saw. "Umatmu tak akan mampu melakukan shalat lima puluh kali setiap hari. Karena aku telah mencobanya pada umat sebelum umatmu. Dan, aku telah membina Bani Israil dengan susah payah. Kembalilah kepada Tuhanmu. Mintalah keringanan untuk umatmu," kata Nabi Musa As. Seterusnya, kejadiannya hampir sama.

Sampai-sampai, Allah Swt. memberi keringanan menjadi lima kali shalat, sehari semalam.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap kitab Mabadi' Fiqhiyah yaitu materi tentang shalat, materi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Syarat wajib shalat
 - a) Beragama Islam
 - b) Baligh
 - c) Berakal sehat/tidak gila
- 2) Syarat sah shalat
 - a) Menutup aurat
 - b) Suci badan, pakaian, dan tempat
 - c) Menghadap kiblat
 - d) Sudah masuk waktu shalat
- 3) Rukun-rukun shalat
 - a) Niat, diiringi dengan takbiratul ihram
 - b) Berdiri, bagi yang mampu dalam shalat fardhu
 - c) Takbiratul ihram
 - d) Membaca surat al-fathihah
 - e) Ruku' dengan tumakninah
 - f) I'tidal dengan tumakninah
 - g) Sujud dua kali dengan tumakninah

³¹ Ach.Fawaid *Asbabun Nuzul*. (Yogyakarta : PT.Huta Parhappuran, 2020). Hal. 32-34

- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Duduk akhir
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca sholawat atas nabi Muhammad SAW, dalam duduk akhir
- l) Menertibkan semua yang menjadi rukun shalat
- m) Mengucapkan salam yang pertama

Syarat sah shalat itu ada empat yang mana syarat sah tersebut sudah mutlak untuk orang muslim melaksanakan shalat. Apabila salah satu syarat tersebut tidak dilaksanakan maka shalatnya orang tersebut dianggap tidak sah. Hal ini sependapat dengan Habbiyallah pada buku fikih bahwa syarat sah shalat itu ada empat, yang pertama suci pakaian, tempat, dan badan, kedua sudah masuk waktunya shalat, yang ketiga menghadap kiblat atau ka'bah, dan yang keempat menutup aurat. Maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat sahnya shalat bagi setiap muslim itu ada empat, jika salah satu dari keempat tidak dilaksanakan maka, shalat yang dikerjakan tidak sah atau batal.

4. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis terhadap berbagai penelitian yang relevan dengan tema implementasi pembelajaran Kitab *Mabadi' Fiqhiyah* dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al-Husein Pondok

Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2024-2025. Telaah ini akan mencakup beberapa aspek, seperti relevansi temuan penelitian sebelumnya, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap pemahaman siswa dalam praktik sholat.

1. Artikel oleh Yusuf Khoirul Huda dengan judul Metode Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Sholat: Telaah Kitab Mabadi Al-Fiqhiyah di MI Taswirotul Ulum Kediri.³² Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, terdapat tiga temuan penelitian : (1) Sistem pembelajaran Fiqih yang di terapkan pada siswa di MI Taswirotul Ulum sebagai salah satu proses menjadikan siswa belajar memahami hukum-hukum Islam sangat sesuai dengan karakter siswa di Madrasah tersebut dan dapat memberikan nilai spiritual. (2) Metode yang di gunakan dalam kitab mabadi al-fiqhiyah dalam menyajikan materi Fiqih pada siswa di MI Taswirotul Ulum adalah dengan memakai pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran (reward), pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, bandongan, mudzakaroh, kisah, pemberian tugas, karya wisata, eksperimen, drill/latihan, sosiodrama, simulasi, kerja lapangan, demonstrasi, dan kerja kelompok. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan .dari tela'ah kitab Mabadi Al-Fiqhiyah terhadap peningkatan pemahanman materi shalat.

Penelitian yang dilakukan di MI Taswirotul Ulum dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki beberapa persamaan yang cukup signifikan.

³² Salman Farisi. (2022). Media Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Ketaatan dan Pemahaman Tata Cara Ibadah Sholat Pada Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 170.

Pertama, keduanya sama-sama menggunakan kitab *Mabadi' al-Fiqhiyah* sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran fiqh bagi santri pemula di lingkungan pesantren salafiyah. Kedua, baik di MI Taswirotul Ulum maupun di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al-Husein, para santri yang menjadi objek penelitian tergolong pemula yang belum memiliki dasar yang kuat dalam Bahasa Arab, sehingga membutuhkan metode pengajaran yang tepat dan adaptif. Ketiga, tujuan utama dari kedua penelitian ini juga serupa, yaitu untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi fiqh, khususnya dalam bab ibadah, seperti shalat. Terakhir, kedua penelitian menyoroti pentingnya peran guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, dan metode lain yang disesuaikan dengan karakteristik santri.

Meskipun memiliki banyak persamaan, terdapat pula sejumlah perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian di MI Taswirotul Ulum dilaksanakan di lembaga pendidikan formal setingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho yang bersifat non-formal dan berada pada jenjang I'dadiyah. Dari segi fokus materi, penelitian sebelumnya membahas pemahaman fiqh secara umum, termasuk shalat, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada implementasi pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* secara khusus dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Bab Shalat. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada efektivitas

metode pembelajaran yang mendukung gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, sementara penelitian sebelumnya lebih bersifat deskriptif mengenai proses pembelajaran dan metode yang diterapkan secara umum. Terakhir, karakteristik santri dalam penelitian ini berbeda, di mana santri I'dadiyah umumnya sudah memiliki sedikit banyak pengalaman diniyah, dibandingkan dengan siswa MI yang masih dalam tahap awal mengenal pendidikan keislaman.

2. Penelitian oleh Nurul Hidayah dan Isnatun Umaroh dengan judul Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 Karya Syekh Umar Abdul Jabbar Di Sd Negeri Pojoklitih Ii Plandaan Jombang.³³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah di SD Negeri Pojok Klitih II meliputi beberapa kegiatan yaitu merumuskan dan menetapkan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan materi pelajaran (2) pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah di SD Negeri Pojok Klitih II mengutamakan pada kemampuan Pembimbing ketika menyampaikan materi dengan menggunakan metode bandongan, sorogan,ceramah, dan demonstrasi, (3) evaluasi pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 dilakukan dengan aspek penilaian harian dan penilaian di akhir semester.

³³ Nurul Hidayah dan Isnatun Umaroh, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyyah Juz 2 Karya Syekh Umar Abdul Jabbar di SD Negeri Pojoklitih II Plandaan Jombang," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 4 (2024)

Keduanya sama-sama menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyyah* sebagai bahan ajar utama dan meneliti proses pembelajaran fiqih dengan pendekatan kualitatif di lembaga pendidikan dasar. Selain itu, keduanya juga menggunakan metode sorogan dan bandongan dalam pelaksanaan pembelajaran. Persamaan lainnya terletak pada upaya menggambarkan peran guru atau pembimbing dalam menyampaikan materi fiqih secara sistematis.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar. Penelitian oleh Nurul Hidayah dan Isnatus Umaroh dilakukan di SD Negeri yang merupakan lembaga formal umum, sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan pesantren salafiyah pada lembaga pendidikan diniyah nonformal tingkat I'dadiyah. Fokus materi pada penelitian terdahulu adalah keseluruhan isi Juz 2 dari kitab *Mabadi'ul Fiqhiyyah*, sedangkan penelitian ini secara spesifik menekankan pada Bab Shalat. Selain itu, tujuan utama penelitian ini bukan hanya untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, tetapi juga untuk mengukur efektivitas implementasi pembelajaran kitab dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ibadah shalat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis terhadap dampak pembelajaran terhadap pemahaman santri. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar santri baik visual, auditorial, maupun kinestetik—yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian terdahulu.

3. Artikel oleh Lailatul Munawaroh dan Khoirotul Izzah dengan judul Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh, Kras, Kediri.³⁴ Dalam penelitian sendiri penulis memilih menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Dengan secara langsung berpartisipasi mendampingi anak-anak dengan menggunakan media kitab Mabadi Fiqih diharapkan dapat menambah pengetahuan mereka melalui belajar bersuci 144 145 Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci dengan benar mrngingat pengetahuan mereka tentang hal ini tergolong kurang.

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pertama, kedua penelitian sama-sama menggunakan kitab *Mabadi' Fiqhiyah* sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran fiqih dasar. Kedua, keduanya berfokus pada peningkatan pemahaman terhadap aspek ibadah dalam Islam, seperti bersuci dan shalat, yang merupakan bagian dari syarat sahnya ibadah. Ketiga, kedua penelitian sama-sama menitikberatkan pada pentingnya metode pembelajaran yang tepat untuk santri atau siswa yang masih berada pada tingkat pemula, yang ditandai

³⁴ Lailatul Munawaroh dan Khoirotul Izzah, "Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh – Kras – Kediri," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1, no. 2 (2020)

dengan keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab dan pengetahuan keagamaan.

Namun demikian, terdapat sejumlah perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu menggunakan metode PAR yang berorientasi pada aksi dan partisipasi langsung dalam upaya perubahan sosial, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis yang berfokus pada efektivitas implementasi pembelajaran dalam konteks kelas formal diniyah. Fokus materi juga berbeda, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada pemahaman konsep bersuci, sedangkan penelitian ini secara khusus membahas Bab Shalat. Selain itu, latar tempat penelitian juga berbeda. Penelitian terdahulu kemungkinan dilakukan di lingkungan pendidikan masyarakat umum, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam lingkungan pesantren salafiyah yang memiliki struktur pembelajaran khas, termasuk sorogan dan bandongan. Penelitian ini juga lebih menekankan pada penggunaan metode pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar santri (visual, auditorial, dan kinestetik), sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran keterlibatan aktif peneliti dalam proses pembelajaran

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah singkat berdirinya MDTW Al-Husein

Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho (MDTW) Al-Husein yang berlokasi di Jalan Kapuas Nomor 41, Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 63462. Lembaga ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Al Ishlah, sebuah pesantren salaf yang berkomitmen pada penguatan pendidikan Islam berbasis kitab kuning dan pembinaan karakter santri melalui sistem pendidikan yang berkelanjutan.

Pada masa awal pendiriannya, Pondok Pesantren Salafiyah Al Ishlah belum memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur seperti saat ini. Pendidikan di pesantren tersebut masih mengandalkan metode tradisional seperti ngaji bandongan dan sorogan, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Meskipun metode ini telah lama menjadi ciri khas pesantren salaf dan telah melahirkan banyak ulama, perubahan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks mendorong perlunya sistem pembelajaran yang lebih terorganisir. Menjawab tantangan ini, pada tahun 2017, KH. Anwari Ahmadi, S.Ag. menggagas pendirian lembaga pendidikan diniyah yang terstruktur guna memperkuat pembelajaran santri serta pembinaan keilmuan dan akhlak mereka. Untuk merealisasikan ide tersebut, beliau menunjuk Ustadz Imam Nurhadi, seorang lulusan Pondok

Pesantren Lirboyo, untuk memimpin madrasah diniyah yang akan dibentuk.³⁵

Lembaga ini diberi nama Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al Husein, dengan visi menjadi pilar penguatan pendidikan pesantren yang sistematis dan berkelanjutan. Ustadz Imam Nurhadi bersama rekan-rekan berlatar belakang pendidikan pesantren menyusun kurikulum yang mencakup kajian kitab-kitab turats dengan pendekatan yang lebih terstruktur. Kurikulum tersebut juga mencakup metode pengajaran, pembagian kelas, dan sistem evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan santri masa kini, tanpa meninggalkan nilai-nilai keilmuan pesantren. Sejak didirikan, Madrasah ini telah memberikan kontribusi besar dalam menciptakan suasana pendidikan yang tertib dan terarah, serta mencetak santri yang unggul dalam ilmu agama dan berakhlak mulia, sekaligus siap menghadapi tantangan zaman. Kini, lembaga ini menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan terpadu di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Al Ishlah.³⁶

2. Visi, misi, dan tujuan Madrasah³⁷

a. Visi Madrasah

Pengertian visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan madrasah dan digunakan untuk memandu merumuskan misi, dengan kata lain visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh

³⁵ Gus Miladu Ahadi Ahmad M.H wawancara 01/W/16-5/2025, 16 Mei 2025.

³⁶ Gus Miladu Ahadi Ahmad M.H wawancara 01/W/16-5/2025, 16 Mei 2025.

³⁷ HSPK MDTW Al-Husein Kalisat Bungkal Ponorogo (Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah), 01/D/10-05/2025, pukul 18.10 WIB.

madrasah, agar madrasah dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan.

Visi Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein adalah sebagai berikut: “terwujudnya Lembaga Pendidikan sebagai bekal pada santri untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan memperjuangkan agama islam dan berakhlakul karimah serta berhaluan *ahlussunah waljama'ah*”

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan belajar mengajar dengan metode ma'na pesantren serta menggunakan kitab-kitab karya ulama' salaf bermadhab syafi'iyah
- 2) Menerapkan hafalan nadhom dan pelajaran
- 3) Mengadakan forum diskusi (musyawarah)
- 4) Mengadakan sorogan kitab

c. Tujuan madrasah

Untuk membekali para santri dalam hal ilmu agama baik untuk dirinya maupun untuk hidup ditengah masyarakat.³⁸

3. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan madrasah dibutuhkan struktur organisasi yang memiliki fungsi dan peran masing-masing, untuk

³⁸ Ustadz Imam nurhadi wawancara 02/W/11-5/2025, 11 Mei 2025

lebih jelasnya struktur organisasi di MDTW Al-Husein dengan rincian sebagaimana tercantum dalam lampiran.³⁹

4. Kondisi pengajar dan santri

a. Kondisi pengajar

Dalam menunjang proses pembelajaran fiqih, peran tenaga pendidik sangatlah vital, khususnya para ustadz dan ustadzah yang secara langsung membimbing peserta didik dalam memahami ajaran-ajaran Islam secara teoritis maupun praktis. Ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten dan proporsional menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan di lembaga tersebut. Adapun rincian jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar pada lembaga ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 kondisi pengajar⁴⁰

Ustadz	Ustadzah	Total
16	2	18

b. Kondisi Santri

Kelas I'dadiyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho (MDTW) Al-Husein merupakan jenjang persiapan (*preparatory class*) yang ditujukan bagi santri pemula sebelum memasuki jenjang takmiliah yang lebih tinggi. Kata “*i'dadiyah*” berasal dari bahasa Arab *i'dad* yang

³⁹ HSPK MDTW Al-Husein Kalisat Bungkal Ponorogo (Visi dan Misi madrasah), 02/D/10-05/2025, pukul 18.15 WIB.

⁴⁰ HSPK MDTW Al-Husein Kalisat Bungkal Ponorogo (Visi dan Misi madrasah), 02/D/10-05/2025, pukul 18.15 WIB.

berarti “persiapan”, sesuai dengan fungsinya sebagai fondasi awal dalam membekali santri dengan dasar-dasar ilmu agama dan kemampuan membaca kitab klasik (kitab kuning). Jumlah santri di MDTW Al-Husein Kalisat Bungkal pada tahun pelajaran 2024/2025 secara keseluruhan terdapat 105 santri. dengan rincian sebagai berikut:⁴¹

Tabel 3.2 kondisi santri⁴²

TA 2024/2025						
I'dadiyah	ula	wustho	ulya	Takhassus 1	Takhassus 2	Total
40	29	30	10	6	3	105

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MDTW Al-Husein Kalisat Bungkal sudah cukup memadai dari segi gedung kelas dan fasilitas penunjang pembelajaran, dengan data sebagaimana tercantum dalam lampiran.⁴³

6. Tujuan Pembelajaran

Tujuan utama pembelajaran dari kelas I'dadiyah adalah untuk membekali santri dengan kemampuan dasar membaca dan memahami tulisan Arab tanpa harakat (gundul).⁴⁴ Mengenalkan kaidah-kaidah dasar nahwu dan sharaf. Menanamkan pemahaman awal tentang akidah, ibadah,

⁴¹ Absensi santri, 03/D/10-05/2025, pukul 18.30 WIB.

⁴² HSPK MDTW Al-Husein Kalisat Bungkal Ponorogo (Visi dan Misi madrasah), 02/D/10-05/2025, pukul 18.15 WIB.

⁴³ Sarana dan prasarana, 04/D/23-05/2025, pukul 19.09 WIB.

⁴⁴ Ustadz Imam nurhadi, 02/W/11-5/2025, 11 Mei 2025, pukul 20.20 WIB.

dan akhlak Islam. Membangun kedisiplinan dan adab belajar ala pesantren.⁴⁵

5. Deskripsi Data Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perolehan data mengenai implementasi pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al Husein Ponorogo diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan berbagai pihak yang terkait. Adapun hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan awal dalam dalam proses belajar dikelas I'dadiyah MDTW Al-Husein Kalisat Bungkal pada mata pelajaran *mabadi' fiqhiyah* dimulai dengan serangkaian kegiatan, meliputi: mengucapkan salam, berdoa dengan dipimpin oleh ustadz, absensi kehadiran santri, tanya jawab seputar pembelajaran minggu lalu, dan menjelaskan secara singkat.

Memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran kitab Mabādi' Fiqhiyyah, ustadz memulai dengan melanjutkan materi dari pertemuan sebelumnya. Ustadz membaca kitab sembari memberikan penjelasan, sementara para

⁴⁵ Ustadz Ari Bakti, 04/W/13-5/2025, 13 Mei 2025, pukul 20.00 WIB.

santri mendengarkan dengan penuh perhatian dan memaknai kitabnya masing-masing secara mandiri. Setiap kali masuk ke bab atau fasal baru, ustadz menjelaskan dengan rinci agar santri dapat memahami lebih dalam isi kitab tersebut. Setelah memberikan penjelasan, ustadz melanjutkan untuk membaca kitab secara berurutan. Kemudian, sesi tanya jawab diadakan, di mana para santri dapat bertanya jika ada bagian materi yang belum jelas atau terasa kurang paham. Sebagai penutup dari kegiatan inti, ustadz secara langsung memperagakan gerakan dan bacaan sholat di depan santri, lalu mengajak beberapa santri untuk menirukan praktik tersebut demi memastikan mereka memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan. Kegiatan ini merupakan penerapan langsung dari teori yang telah dipelajari, sekaligus memperkuat pembelajaran melalui praktik.

Untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyyah* di kelas I'dadiyah, peneliti melakukan penelusuran data tambahan dengan bertanya secara khusus mengenai cara pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan materi bab sholat sebagai bagian dari pembelajaran fiqh praktis di jenjang dasar. Adapun beliau ustadz Imam Nurhadi dan ustadz Ari Bakti selaku pengajar kitab *Mabadi' Fiqhiyyah* putra putri menyatakan:

“Di mata pelajaran *Mabādi' Fiqhiyyah* Kelas I'dadiyah, umumnya dimulai dengan salam, lalu bersama-sama berdoa yang dipimpin oleh ustadz. Setelah itu, dilanjutkan dengan absensi dan diskusi mengenai materi yang dibahas minggu lalu. Ustadz kemudian memberikan penjelasan singkat sebelum masuk ke pembelajaran baru. Ustadz membaca dari kitab sambil memberikan penjelasan, sementara para santri mendengarkan dan mencoba memahami dengan caranya masing-masing. Saat memasuki bab baru, ustadz memberikan penjelasan yang lebih mendetail agar pemahaman

santi lebih baik. Di akhir sesi, biasanya ada waktu untuk bertanya, dan ustadz kadang-kadang langsung mempraktikkan gerakan serta bacaan sholat, lalu para santri diminta untuk ikut berlatih. Jadi, pelajaran tidak hanya mengenai teori, tetapi juga langsung diterapkan begitu.”⁴⁶

Hal ini juga dinyatakan oleh para santri, salah satunya santriwati yang bernama Arleta Aulia Wirdianti :

“setelah sesi lalaran, selanjutnya kami memasuki pembelajaran yang diawali dengan berdo’a, absensi kehadiran santri, terus ustadz menjelaskan singkat tentang materi minggu lalu, dan langsung pembelajaran untuk selanjutnya.”⁴⁷

Ditambah juga oleh Halimatussadiya, ia menyatakan:

“Pertama yaitu berdo’a Bersama dipimpin oleh ustadz, terus absensi kehadiran santri, ustadz menjelaskan materi minggu lalu, terus melanjutkan materi, dengan cara ustadz membacakan kitab beserta makna gandel, terus kita menyimak sekaligus memaknai kitab kita sendiri-sendiri.”⁴⁸

Muhammad Irfan Syahroni juga menyatakan :

“Setelah kegiatan awal selesai, selanjutnya kegiatan inti yaitu ustadz juga mengadakan sesi tanya jawab sekaligus menunjuk salah satu atau beberapa santri untuk mempraktekkan Gerakan dan bacaan sholat di depan teman-teman santri.”⁴⁹

Beliau ustadz Imam Nurhadi juga menuturkan bahwa pembelajaran kitab *Mabadi’ Fiqhiyah* menjadi materi dasar yang sangat penting dalam pembentukan pemahaman ibadah, khususnya bab sholat.

Ia menyatakan:

“pada dasarnya kelas I’dadiyah itu merupakan kelas persiapan, dan untuk fikih diambilkan dari kitab yang sifatnya dasar, terus kitab yang mudah untuk dipahami, untuk dicerna oleh teman-teman I’dadiyah yang mana kitab fikih, *mabadi’ fiqhiyah* itu isinya adalah tanya jawab, sehingga itu sangat membantu atau mempermudah santri-santri pemula yang notabennya sebagai kelas persiapan untuk bisa memahami kitab-kitab fiqih,

⁴⁶ Ustadz Imam Nurhadi dan Ustadz Ari Bakti, 03/W/01-06/2025, pukul 22.10 WIB.

⁴⁷ Arleta Aulia Wirdianti, 06/W/11-5/2025, pukul 22.00 WIB.

⁴⁸ Halimatussadiya, 06/W/11-5/2025, pukul 22.10 WIB.

⁴⁹ Muhammad Irfan Syahroni 08/W/12-5/2025, 19.00 WIB.

selain itu kitab *mabadi' fiqhiyah* itu, karna santri-santri I'dadiyah kebanyakan dari tamatan SD, sehingga dirumahnya masih belajar di TPA atau TPQ bahkan ada yang tidak sama sekali. Jadi dibutuhkan yang Namanya kitab yang dapat mempermudah untuk menunjang ubudiyah atau praktek sholat, wudhu dan lain sebagainya, maka hal tersebut bisa didapatkan di kitab *mabadi' fiqhiyah* karna kalau untuk memahami kitab-diatasnya itu sulit karna modelnya bukan tanya jawab.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Imam Nurhadi, dapat ditegaskan bahwa kelas I'dadiyah memiliki fungsi utama sebagai jenjang persiapan (orientasi) bagi santri pemula sebelum memasuki tahap pembelajaran yang lebih tinggi di Madrasah Diniyah. Oleh karena itu, pemilihan materi ajar, khususnya dalam mata pelajaran fikih, disesuaikan dengan kemampuan dasar santri yang umumnya masih terbatas. Dalam konteks ini, kitab *Mabadi' Fiqhiyah* dipilih karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santri di tingkat I'dadiyah.

Susunan kitab ini dipandang efektif karena mayoritas santri I'dadiyah berasal dari latar belakang pendidikan SD, dengan pengalaman keagamaan yang terbatas bahkan beberapa di antaranya belum pernah belajar secara formal di TPA atau TPQ.

Lebih lanjut, Ustadz Imam nurhadi menjelaskan bahwa kitab-kitab fikih yang berada di atas tingkat Mabadi' Fiqhiyah cenderung sulit untuk dicerna oleh santri pemula, karena penyajiannya tidak berbentuk tanya jawab dan menggunakan pendekatan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, Mabadi' Fiqhiyah tidak hanya dipandang sebagai materi dasar, tetapi juga

⁵⁰ Ustadz Imam nurhadi, 02/W/11-5/2025, pukul 21.15 WIB.

sebagai media transisi yang efektif untuk membangun fondasi pemahaman fikih sebelum santri diarahkan pada kitab-kitab yang lebih tinggi tingkatannya.

Sedangkan menurut ustadz Ari Bakti, ustadz pengampu mapel Mabadi' Fiqhiyah kelas I'dadiyah putri tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein menyatakan :

“Disini kita para asatidz lebih menekankan untuk menjelaskan,membacakan makna gandel,lalu para santri memaknai gitu”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada membaca teks kitab, tetapi juga pada pemaknaan mendalam yang dibimbing langsung oleh guru, sehingga membantu para santri lebih memahami isi materi.

Sedangkan menurut Arleta Aulia Wirdianti, salah satu santri kelas I'dadiyah,

Ia menjelaskan bahwa metode pengajaran tersebut cukup mudah dipahami karena setelah sesi pemaknaan kitab, ustadz melanjutkan dengan penjelasan lanjutan secara lisan. Ia menyatakan:

Hal ini menandakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh para ustadz efektif dalam membantu santri memahami bab sholat secara menyeluruh.

Pendapat yang sejalan juga disampaikan oleh Halimatussadiya, yang mengungkapkan bahwa:

“Penjelasan ustadz mudah dipahami karena menggunakan bahasa Pegon, jadi saya bisa mengikuti materi dengan lebih baik dan lebih paham tentang ibadah.”⁵¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Putri Ayu Janeta Shopie bahwa :

“Iya, mudah dipahami penjelasannya, dan ditambah terkadang juga mengadakan praktek”⁵²

Muhammad Irfan Syahroni juga berpendapat bahwa :

“makna pegon dan penjelasannya mudah dipahami, terutama dikelas persiapan atau I’dadiyah ini”⁵³

Namun, pendapat berbeda disampaikan oleh Adi yang berkomentar bahwa:

“Menurut saya, cara ustadz menjelaskan masih terlalu cepat, jadi saya agak kesulitan memahami makna Pegon, apalagi saat pertama kali belajar di kelas I’dadiyah.”⁵⁴

⁵¹ Halimatussadiya 06/W/11-5/2025, pukul 22.10 WIB.

⁵² Ayu Janeta Shopi, 07/W/11-5/2025, pukul 22.20 WIB.

⁵³ Muhammad Irfan Syahroni, 08/W/12-5/2025, 19.00 WIB.

⁵⁴ Adi Fahtian, 09/W/12-5/2025, 19.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi pengajaran kitab fikih di kelas I'dadiyah dianggap cukup berhasil. Pendekatan yang diterapkan oleh ustadz, yaitu interpretasi kitab yang disertai penjelasan verbal, memudahkan santri dalam memahami pelajaran, terutama bab sholat.

Pemanfaatan bahasa Pegon juga membantu dalam memahami materi kitab, sebab lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Selain itu, penerapan metode praktik juga memperkuat pemahaman dan keterampilan santri dalam menjalankan ibadah.

Walaupun begitu, ada beberapa tantangan seperti kecepatan penyampaian materi yang dianggap belum merata diterima oleh semua santri. Ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam cara penyampaian agar proses belajar bisa lebih efektif bagi seluruh siswa.

Dokumentasi pelaksanaan terkait implementasi pembelajaran kitab *mabadi' fiqhiyah* pada bab sholat yaitu diintegrasikan dengan praktik sholat fardhu berjamaah. Sebagai institusi pendidikan Islam, MDTW Al-Husein menjalin kerja sama dengan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah dalam memberikan pemahaman fikih secara praktis kepada santri. Salah satu contoh konkret dari kolaborasi ini adalah kewajiban bagi santri untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah di masjid.⁵⁵ Aturan ini diterapkan setiap hari dengan tujuan membentuk karakter religius serta disiplin dalam beribadah.

⁵⁵ Pelaksanaan sholat, 05/D/23-05/2025, pukul 19.09 WIB.

Namun, terdapat pengaturan khusus pada malam Jum'at, di mana sholat Maghrib dan Isya' dilakukan di lingkungan pondok dikarenakan adanya kegiatan berlanjut setelahnya yaitu pembacaan yasiin dan tahlil, pembacaan sholawat *addiba'iyah*, dan dilanjutkan dengan acara *jami'yah*.⁵⁶ Selain itu, pada beberapa hari tertentu, sholat Isya' juga dilaksanakan di pondok karena adanya program madrasah diniyah (madin) yang berlangsung pada malam hari. Praktik ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual santri, tetapi juga berfungsi sebagai wujud nyata dari pembelajaran fikih yang relevan dan berbasis pengalaman langsung.⁵⁷

Adapun metode yang diterapkan menurut Ustadz Imam Nurhadi, Beliau menyatakan :

“Kalau untuk tingkat I'dadiyah khususnya, pendekatannya semua terkait ubudiyah terkait wudhu, atau membersihkan najis dan lain sebagainya itu pendekatannya langsung praktek”⁵⁸

Beliau, sebagai pengajar pada mata pelajaran Mabādi' Fiqhiyyah, menambahkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menerapkan metode praktik langsung, tetapi juga menggunakan metode simulasi. Metode praktik digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam melaksanakan ibadah seperti berwudhu, sholat, dan bersuci, agar mereka bisa memahami cara ibadah dengan lebih baik melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung.

⁵⁶ Rutinan malam jum'at, 06/D/23-05/2025, pukul 19.09 WIB.

⁵⁷ Pelaksanaan sholat, 07/D/23-05/2025, pukul 19.09 WIB.

⁵⁸ Ustadz Imam nurhadi, 03/W/11-5/2025, pukul 21.15 WIB.

Di sisi lain, metode simulasi digunakan sebagai pendukung untuk membantu santri membayangkan dan memainkan situasi tertentu yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, saat mempelajari tata cara sholat berjamaah atau pelaksanaan tayammum dalam keadaan darurat, santri diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi melalui peran atau skenario tertentu. Dengan cara ini, metode ini tidak hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep dan penerapan hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang kontekstual. Beliau ustadz Ari Bakti menyatakan :

“untuk metode langsung praktek, ya bisa dipraktekkan oleh pengajarnya kemudian santri disuruh untuk mengikuti dan juga simulasi.”⁵⁹

Model pengajaran fikih juga membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mengenai tata cara beribadah, terutama sholat, dengan lebih efektif. Melalui proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, menurut Halimatussadiya, pengalaman yang diperoleh saat mengikuti pelajaran fikih di kelas adalah sebagai berikut:

"Iya, saya lebih mengerti tentang sholat fardhu, syarat-syarat sah sholat, dan juga rukun sholat."⁶⁰

⁵⁹ Ustadz Ari Bakti, 04/W/13-5/2025, pukul 21.00 WIB.

⁶⁰ Halimatussadiya, 06/W/11-5/2025, pukul 22.10 WIB.

Dengan demikian, pengajaran kitab fikih memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pelaksanaan sholat yang tepat, baik dari sisi teori maupun praktik.

Putri Ayu Janeta Shopie juga berpendapat tentang pemahaman bab sholat ini, menurutnya :

“saya juga sedikit lebih paham mengenai sholat fardhu khususnya, sholat sunnah, syarat sah sholat, hal yang membatalkan wudhu dan sebagainya”⁶¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh Muhammad Irfan Syahroni dan Adi Fahtian :

“Ya, pembelajaran ini sangat membantu saya dalam beribadah khususnya bab sholat”⁶²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tentang sholat dalam mata pelajaran *Mabadi' Fiqhiyyah* di MDTW Al-Husein memanfaatkan pendekatan yang fokus pada praktik langsung dan simulasi. Metode praktik diterapkan agar santri dapat memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan ibadah seperti wudhu, tayammum, dan sholat, sehingga pemahaman mereka tidak terbatas pada teori, tetapi juga bisa diterapkan. Di sisi lain, metode simulasi membantu santri untuk memahami situasi kontekstual yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya sholat berjamaah atau keadaan darurat.

⁶¹ Putri Ayu Janeta Shopie, 07/W/11-5/2025, pukul 22.20 WIB.

⁶² Muhammad Irfan Syahroni dan Adi Fahtian, 08,09/W/12-5/2025, pukul 19.00 WIB.

Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam membangun pemahaman santri terkait syarat, rukun, dan tata cara sholat. Umpan balik dari para siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai ibadah, khususnya dalam bab sholat. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya menciptakan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk keterampilan beribadah yang kokoh dan relevan dalam praktik keagamaan mereka sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* dalam Meningkatkan Pembelajaran Bab Sholat Kelas I'dadiyah Al-Husein Ponorogo

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabādi' Fiqhiyyah* khususnya pada bab sholat di kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Ta'miliyah Wustho Al-Husein, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah, Kalisat, Bungkal, Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses peningkatan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadz Imam Nurhadi sebagai pengajar santri putra di madrasah:

“Faktor pendukungnya adalah keterlibatan santri yang aktif dalam proses belajar, lingkungan kelas yang tenang dan mudah diatur, serta adanya sarana penunjang seperti kitab yang memadai. Sementara faktor penghambatnya adalah waktu yang terbatas karena materi fiqih, apalagi bab sholat, butuh penjelasan dan praktik yang tidak sebentar. Selain itu,

kesiapan santri juga berbeda-beda. Ada yang cepat paham, tapi ada juga yang kesulitan karena belum terbiasa membaca kitab gundul.”⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadz Ari Bakti selaku ustadz pengajar santri putri:

“Yang sangat membantu itu kalau santrinya semangat dan aktif, ditambah guru juga punya motivasi tinggi dan bisa menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan serta mudah dipahami. Tapi kendalanya, ada sebagian santri yang pemalu dan pendiam, susah untuk diajak diskusi atau bertanya. Waktu ngajinya juga kadang tidak cukup karena harus dibagi dengan kegiatan pondok lainnya.”⁶⁴

Beberapa santri juga turut menyampaikan pandangan mereka mengenai hal-hal yang membantu dan menghambat proses pembelajaran fiqih, khususnya dalam memahami tata cara sholat:

ArletaAulia Wirdianti menyatakan:

“Yang mendukung itu kalau teman-teman aktif dan sering tanya, jadi bisa ikut paham. Tapi waktu ngajinya sebentar, kadang belum selesai bahasannya sudah selesai pelajaran.”⁶⁵

Halimatussadiya menambahkan:

“Kalau ustadznya pinter dan ngerti kitab, jadi gampang dijelaskan. Tapi waktunya kurang buat praktiknya.”⁶⁶

Muhammad Irfan Syahroni mengatakan:

“Kalau teman sekelas bisa diajak kerja sama enak belajarnya. Tapi kalau ada yang pendiam, jadi kurang semangat. Waktunya juga kadang mepet.”⁶⁷

Adi Fahtian menyebutkan:

“Ustadz yang menguasai materi itu sangat membantu. Tapi karena bab sholat itu banyak praktiknya, butuh waktu panjang.”⁶⁸

⁶³ Ustadz Imam Nurhadi, 02/W/10-7/2025. Pukul 07.30 WIB.

⁶⁴ Ustadz Ari Bakti, 04/W/10-7/2025, pukul 08.09 WIB

⁶⁵ ArletaAulia Wirdianti, 06/W/10-7/2025, pukul 09.00 WIB

⁶⁶ Halimatussadiya, 06/W/10-7/2025, pukul 09.15 WIB

⁶⁷ Muhammad Irfan Syahroni, 08/W/10-7/2025, pukul 10.00 WIB

⁶⁸ Adi Fahtian, 09/W/10-7/2025, pukul 10.10 WIB

Ayu Janeta Shopi menyampaikan:

“Kalau suasana kelasnya tenang dan temannya aktif, belajar jadi nyaman. Tapi kadang ada juga yang pasif dan bikin suasana kurang hidup. Apalagi waktunya mepet.”⁶⁹

Dari keterangan para ustadz dan santri, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabādi’ Fiqhiyyah* pada bab sholat di kelas I’dadiyah. Faktor-faktor pendukung tersebut antara lain adalah keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, baik saat menyimak, bertanya, maupun berdiskusi. Selain itu, kepiawaian guru dalam menyampaikan materi dan penguasaan terhadap isi kitab juga menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, ditandai dengan kedisiplinan santri dan ketersediaan sarana belajar yang memadai, turut memperlancar kegiatan belajar mengajar. Tidak kalah penting, adanya kebersamaan dan kekompakan antar santri dalam memahami materi menjadi nilai lebih dalam mendukung suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran kitab ini di antaranya adalah waktu pelajaran yang terbatas, sedangkan materi tentang bab sholat memerlukan penjelasan yang mendalam serta latihan praktik yang tidak sedikit. Selain itu, tingkat kemampuan santri yang beragam, terutama dalam hal membaca kitab gundul dan memahami istilah fiqih, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Beberapa santri juga cenderung

⁶⁹ Ayu Janeta Shopi, 07/W/10-7/2025, pukul 10.25 WIB

pendiam dan kurang aktif, sehingga tidak semua santri dapat terlibat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, proses pembelajaran kitab Mabādi' Fiqhiyyah dalam bab sholat di kelas I'dadiyah memiliki tantangan yang memerlukan strategi khusus dan perhatian lebih, baik dari guru, pengurus madrasah, maupun para santri itu sendiri, agar pemahaman terhadap fiqih sholat dapat meningkat secara optimal.

3. Dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Hasil wawancara kepada Gus Miladu Ahadi Ahmad selaku pengasuh ponpes salafiyah Al-Ishlah tentang dampak ataupun pengaruh dari pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025 beliau menyatakan:

“kalau secara kasat mata tanpa adanya analisis dan juga penelitian yang sistematis, banyak sekali perbedaannya, sebelumnya anak yang datang kesini itu saya lihat mereka itu ketika sholat tolah-toleh terus ketika mereka masuk di madin mereka jadi tau mutilatissholat itu apa, nawakidil wudhu itu apa saja, mereka jadi tau, namun demikian, adanya hal tersebut itu harus diteliti lebih dalam lagi apakah hanya secara dhohiron saja (kasat mata) atau benar-benar semua itu berjalan, itu butuh penelitian tersendiri.”⁷⁰

⁷⁰ Gus Miladu Ahadi Ahmad M.H, 01/W/16-5/2025, pukul 21.55 WIB.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan jelas ada peningkatan yang baik pada anak-anak setelah mereka belajar di madrasah diniyah (madin), terutama dalam memahami dan melaksanakan ibadah seperti sholat dan wudhu. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh ustadz Imam Nurhadi selaku kepala MDTW Al-Husein, beliau menyatakan:

“Dimadrasah ini setiap malam senin satu minggu satu kali kalau dalam satu kwartal itu satu kali,itu ada yang Namanya *tamrin* atau semacam ujian untuk mengevaluasi dari pemahaman para santri adapun ujiannya yaitu ujian tulis, sedangkan ujian praktik diakhir tahun.”⁷¹

Beliau juga sebagai ustadz mapel kitab mabadi’ fiqhiyah putra juga menyatakan:

“setelah pembelajaran kitab ini kami para ustadz telah melihat adanya perubahan dari para santri, contohnya ketika melakukan wudhu dan sholat sedikit banyak insya allah sudah sesuai aturan dalam kitab tersebut.”⁷²

Ustadz Ari Bakti selaku ustadz mapel kitab mabadi’ fiqhiyah putri menambahkan:

“iya ada perubahan, perubahannya apa saja, ya seperti ketika belum mengenal pembelajaran kitab ini, para santri itu serba seenaknya, maksudnya bagaimana, ya seperti ruku’ itu seenaknya, I’tidal,sujud seenaknya, nah setelah adanya pembelajaran ini para santri itu sudah mulai tertata begitu dan insya allah lebih khusyu’.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz dari madrasah ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran

⁷¹ Ustadz Imam nurhadi, 02/W/11-5/2025, pukul 21.15 WIB.

⁷² Ustadz Imam nurhadi, 03/W/11-5/2025, pukul 21.30 WIB.

⁷³ Ustadz Ari Bakti, 04/W/13-5/2025, pukul 21.00 WIB.

buku ini memiliki dampak positif pada pemahaman dan praktik ibadah santri, terutama dalam hal ibadah sholat.

Penilaian ini secara rutin dilakukan dengan ujian tertulis mingguan dan tamrin, dan dilakukan dengan ujian praktek pada akhir tahun sebagai bentuk pemantauan pengembangan pemahaman siswa. Adapun tanggapan atau hasil wawancara dari beberapa santri putra maupun putri mengenai dampak pembelajaran kitab *mabadi' fiqhiyah* sebagai berikut:

Menurut Putri Ayu Janeta Shopie, ia menyatakan:

“Iya, menurut saya ada perubahan, sebelum belajar kitab ini saya belum begitu mendalam tentang syarat sah sholat, rukun, gerakan-gerakan sholat dan sebagainya, dan setelah saya belajar, saya jadi tau, terus saya juga membiasakan diri untuk sholat *qobliyah* dan *ba'diyah*, dan lain-lain.”⁷⁴

Halimatussadiya dan Arleta Aulia Wirdianti juga menambahkan:

“ya, ada perubahan, saya jadi tahu beberapa syarat sah sholat, rukun sholat, jadi tertib, sholat jadi benar, dan sebagainya.”⁷⁵

Adapun tanggapan dari santri putra yang bernama Muhammad Irfan Syahroni dia menyatakan:

“setelah pembelajaran kitab ini saya merasakan ada peningkatan pemahaman fikih terutama bab sholat sesuai dengan penjelasan ustadz”⁷⁶

Sedangkan menurut Adi Fahtiyani menambahkan:

“Sebenarnya ada perubahan, tapi kadang-kadang ada yang lupa.”⁷⁷

⁷⁴ Putri Ayu Janeta Shopie, 07/W/11-5/2025, pukul 22.20 WIB.

⁷⁵ Halimatussadiya dan Arleta Aulia Wirdianti 06/W/11-5/2025, pukul 22.10 WIB.

⁷⁶ Muhammad Irfan Syahroni, 08/W/12-5/2025, 19.00 WIB.

⁷⁷ Adi Fahtiyani, 09/W/12-5/2025, 19.15 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah santri, bahwa pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman dan pelaksanaan ibadah, terutama sholat. Para santri melaporkan peningkatan pengetahuan mereka mengenai syarat sah, rukun, dan cara melaksanakan sholat dengan benar.

Beberapa dari mereka juga mulai menerapkan ibadah sunnah, seperti sholat qobliyah dan ba'diyah. Meskipun ada yang mengaku masih mengalami beberapa kekurangan, secara keseluruhan, pengajaran kitab ini mampu meningkatkan kesadaran dan disiplin dalam beribadah sesuai ajaran fikih.

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo

Proses belajar kitab Mabadi' Fiqhiyah di kelas I'dadiyah MDTW Al-Husein mencerminkan penerapan yang sejalan dengan berbagai teori pendidikan modern serta prinsip-prinsip keislaman. Dari hasil observasi dan wawancara, aktivitas belajar dimulai dengan membiasakan kelas melalui doa, mencatat kehadiran, dan sesi tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan membaca dan menjelaskan isi kitab tersebut. Proses ini sejalan dengan pandangan Heru Kurniawan yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang mempersiapkan agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Peran ustadz sebagai pengarah pembelajaran sangat krusial dalam membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru melalui interaksi dengan informasi dan lingkungan pendidikan.

Ustadz tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan moral. Melalui pendekatan personal dan pembinaan akhlak, ustadz turut mendorong terbentuknya suasana kelas yang suportif dan religius. Dengan demikian, proses pembelajaran ini tidak hanya menghasilkan pemahaman fikih secara tekstual, tetapi juga pembentukan karakter Islami yang kuat pada diri siswa.

Lebih lanjut, proses belajar di MDTW Al-Husein melibatkan siswa langsung dalam praktik ibadah, terutama dalam sholat. Ini menunjukkan penerapan strategi belajar aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pendidikan, sesuai dengan teori Acep Kurniawan dan Slavin yang menyebutkan bahwa kegiatan belajar harus melibatkan siswa dalam tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Praktik langsung seperti wudhu dan sholat bersama merupakan contoh nyata dari ranah psikomotorik yang kuat, sementara diskusi tentang arti sholat mencerminkan ranah kognitif dan afektif.

Keterlibatan menyeluruh ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MDTW Al-Husein tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter Islami siswa. Interaksi antara siswa dan ustadz dalam kegiatan praktik ibadah memperkuat hubungan emosional dan spiritual, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan penuh nilai.

Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan prinsip *learning by doing* yang dikemukakan oleh John Dewey, di mana pengalaman langsung dianggap sebagai bagian penting dari proses belajar. Dengan merasakan langsung proses ibadah, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek spiritual dengan strategi

pendidikan modern dapat menjadi model ideal dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Pelaksanaan pembelajaran ini juga menggambarkan pendekatan konstruktivisme, di mana menurut Shymansky peserta didik membentuk pemahaman berdasarkan pengalaman dan pola pikir yang sudah dimiliki. Dalam konteks ini, santri tidak hanya menghafal teori sholat, tetapi juga merangkai kembali pemahaman tersebut melalui praktik langsung dan dialog interaktif dengan guru serta teman sekelas. Proses belajar kolaboratif juga tercermin dalam diskusi kelompok dan pemahaman kitab secara bersama, yang sejalan dengan prinsip kolaborasi dalam teori konstruktivis yang mendukung santri untuk belajar melalui interaksi sosial dan bimbingan dari guru.

Lebih jauh, kegiatan seperti bertanya jawab saat pembacaan kitab, serta pemberian kesempatan bagi santri untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak bersifat satu arah. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang eksplorasi ide, bukan hanya sebagai sumber pengetahuan tunggal. Hal ini memungkinkan santri membangun makna secara aktif, yang merupakan inti dari pendekatan konstruktivisme.

Selain itu, penerapan prinsip *zone of proximal development* (ZPD) dari Vygotsky juga terlihat dalam proses ini, di mana santri dibimbing untuk memahami materi yang lebih kompleks melalui bantuan dari guru atau teman sebaya yang lebih paham. Dengan demikian, pembelajaran yang terjadi di

MDTW Al-Husein tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa hafalan atau nilai, tetapi lebih pada proses pengembangan nalar, pemaknaan nilai-nilai agama, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis serta reflektif yang berakar pada pengalaman belajar yang otentik.

Dari perspektif pendidikan agama Islam, proses ini juga menunjukkan keselarasan dengan pemikiran al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk menanamkan akhlak yang baik sehingga siswa dekat dengan Allah dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ustadz secara jelas menyampaikan nilai-nilai ibadah dan adab dalam setiap pengajaran fikih. Pemanfaatan kitab *Mabadi' Fiqhiyah* sebagai materi ajar dasar menunjukkan fokus pembelajaran fiqh yang sesuai untuk santri pemula, serta menjadi sarana untuk mengenalkan hukum syar'i melalui pendekatan tanya-jawab yang praktis.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, metode pengajaran ini juga bertujuan membentuk pribadi yang saleh, berilmu, dan berakhlak. Hal ini sejalan dengan konsep *ta'dib* dari al-Ghazali dalam pendidikan Islam, yaitu penanaman adab sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Ustadz tidak hanya mengajarkan tentang tata cara ibadah secara teknis, tetapi juga menanamkan makna spiritual di balik setiap perintah syariat, sehingga santri memahami ibadah sebagai bentuk kedekatan dan ketaatan kepada Allah, bukan sekadar rutinitas.

Pendekatan ini sekaligus merefleksikan integrasi antara aspek *naqli* dan *aqli*, yang menjadi ciri khas pendidikan Islam klasik sebagaimana yang diajarkan oleh al-Ghazali. Di satu sisi, santri dibekali pemahaman dalil dan hukum-hukum fikih; di sisi lain, mereka diarahkan untuk merenungkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, proses pembelajaran ini tidak hanya membentuk santri yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kekuatan moral sebagai bekal hidup di masyarakat dan menuju kehidupan akhirat.

Dalam praktiknya, pembelajaran ini juga merefleksikan metode pengajaran agama Islam, seperti ceramah untuk menjelaskan materi, demonstrasi ketika ustadz menunjukkan gerakan sholat, serta praktik langsung di mana santri diminta melaksanakan sholat di depan ustadz dan teman-temannya. Metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Islam yang menekankan pentingnya pengulangan dan penerapan sejak dini, seperti yang terlihat dalam perintah *iqra'* dalam Surah Al-'Alaq. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mencakup praktik yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten.

Pendekatan kombinatorik antara teori dan praktik ini juga membantu memperkuat pemahaman santri secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Ketika santri melaksanakan sholat di hadapan ustadz, mereka tidak hanya diuji dari sisi teknis gerakan, tetapi juga dibina dari sisi sikap, kekhusyukan, dan pemahaman niat yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran fikih di MDTW Al-Husein bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif yakni bertujuan untuk mengubah perilaku dan membentuk karakter Islami.

Selain itu, kegiatan praktik ini memberikan ruang untuk evaluasi langsung oleh ustadz, sehingga kesalahan dalam pelaksanaan ibadah bisa segera dikoreksi. Proses koreksi yang dilakukan secara bijak dan mendidik juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan santri, serta menciptakan suasana belajar yang penuh kasih sayang (*rahmah*) dan keteladanan. Dengan demikian, metode pembelajaran yang diterapkan menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, baik melalui penjelasan lisan, keteladanan perbuatan, maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan santri, serta kajian teori yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa implementasi pembelajaran kitab Mabādi' Fiqhiyah, khususnya pada bab sholat, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi peningkatan pemahaman santri kelas I'dadiyah. Analisis ini merujuk pada teori pembelajaran, teori konstruktivisme, teori tarbiyah Islamiyah, teori fikih Islam, serta metode pembelajaran agama Islam.

Faktor pendukung pertama adalah keaktifan santri dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif, di mana pembelajaran yang efektif akan tercapai ketika peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar, seperti menyimak, bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan tata cara sholat. Santri yang aktif cenderung lebih cepat memahami rukun dan syarat sholat yang dijelaskan dalam kitab *Mabādi' Fiqhiyah*.

Faktor pendukung kedua adalah kompetensi dan kepiawaian ustadz dalam menyampaikan materi serta menguasai isi kitab. Ustadz dalam konteks pesantren tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dan teladan dalam ibadah. Hal ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali dalam teori tarbiyah Islamiyah, bahwa guru bertugas menanamkan akhlak yang baik dan membimbing peserta didik menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketika guru mampu menjelaskan isi kitab dengan jelas dan kontekstual, santri akan lebih mudah memahami praktik sholat secara benar.

Lingkungan belajar yang kondusif dan religius juga merupakan faktor pendukung penting. Suasana kelas yang tertib, fasilitas madrasah yang memadai, serta dukungan dari teman sebaya turut menciptakan iklim belajar yang positif. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama dalam membangun pemahaman. Dalam kelas yang kondusif, santri merasa lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan gerakan sholat secara langsung.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam implementasi pembelajaran kitab ini adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Bab sholat dalam kitab *Mabādi' Fiqhiyah* tidak hanya membutuhkan pemahaman teori, tetapi juga praktik yang berulang agar benar-benar melekat dalam diri santri. Waktu yang singkat tidak mencukupi untuk membahas seluruh aspek rukun, syarat, dan sunnah sholat secara menyeluruh, terlebih dalam sistem pembelajaran pesantren yang padat dengan kegiatan.

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan kemampuan santri, terutama dalam membaca kitab gundul dan memahami istilah fikih. Hal ini berpengaruh terhadap kecepatan pemahaman masing-masing santri terhadap materi. Santri yang belum lancar membaca kitab sering kali tertinggal dalam pelajaran dan membutuhkan pendampingan lebih intensif. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga pemerataan pemahaman di antara santri.

Selain itu, sikap pasif dan sifat introvert beberapa santri juga menjadi kendala dalam pembelajaran. Sebagian santri enggan bertanya atau berdiskusi ketika belum paham, yang berdampak pada kurangnya pemahaman yang mendalam. Dalam pendekatan metode pembelajaran agama Islam, pembiasaan dan pengamalan sangat penting. Jika santri tidak dilibatkan secara aktif dalam praktik sholat atau tidak diberi ruang untuk bertanya, maka pemahaman mereka akan bersifat teoritis semata dan sulit diterapkan dalam ibadah sehari-hari.

Kitab *Mabādi' Fiqhiyah* sebagai sumber belajar fikih memiliki struktur yang jelas, sistematis, dan ringkas, sehingga sebenarnya sangat sesuai untuk

digunakan di kelas I'dadiyah. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada metode pengajaran yang digunakan. Penggunaan metode ceramah tanpa diimbangi dengan metode demonstrasi dan praktik langsung akan membuat santri hanya menghafal materi tanpa memahami makna dan praktiknya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggabungkan berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung dalam menyampaikan bab sholat.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran kitab *Mabādi' Fiqhiyah* dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah dipengaruhi oleh keterlibatan santri, kualitas guru, suasana kelas, serta metode pembelajaran yang digunakan. Di sisi lain, tantangan utama yang harus diatasi adalah keterbatasan waktu, variasi kemampuan santri, dan kurangnya partisipasi aktif dari sebagian santri.

C. Analisis Dampak pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* karya Ustadz Umar Abdul Jabbar dalam materi bab sholat terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri kelas I'dadiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo pada tahun pelajaran 2024–2025. Hal ini dapat dianalisis dari

pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Menurut Heru Kurniawan, pembelajaran adalah proses pengondisian untuk menciptakan lingkungan belajar aktif di mana siswa mengalami perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan teori Slavin yang menekankan bahwa pembelajaran adalah perubahan permanen yang terjadi melalui pengalaman sistematis, dan mencakup tiga ranah kompetensi: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kitab *Mabadi' Fiqhiyah*, yang ditulis oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar, disusun secara sistematis dan ringkas untuk memudahkan pemula dalam memahami hukum-hukum fikih, khususnya dalam ibadah sehari-hari seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. Dalam konteks pembelajaran bab shalat, kitab ini sangat membantu siswa dalam memahami syarat wajib dan sah shalat, rukun-rukunnya, serta tata cara pelaksanaannya sesuai tuntunan syariat Islam. Penjelasan yang terstruktur ini sangat mendukung proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Strategi pembelajaran yang digunakan juga mencakup metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung, yang semuanya sejalan dengan pembelajaran aktif dan kolaboratif sebagaimana ditegaskan dalam pandangan Acep Kurniawan dan teori konstruktivisme oleh Shymansky.

Melalui praktik langsung shalat, santri tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melatih keterampilan serta memperkuat pemahaman konseptual mereka. Kolaborasi antar santri dalam kegiatan diskusi dan praktik juga memperkaya interaksi sosial dan memperdalam pemahaman melalui pendekatan teman sebaya. Pembelajaran ini memberikan ruang bagi santri

untuk membangun pemahaman sendiri atas materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah mereka miliki, sebagaimana ditegaskan dalam teori konstruktivisme.

Dari perspektif pendidikan Islam (Tarbiyah Islamiyah), pembelajaran ini bertujuan lebih dari sekadar transfer ilmu; ia juga mendidik akhlak dan memperkuat kesadaran keagamaan. Sejalan dengan pandangan al-Ghazali, pendidikan bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik agar mendekatkan siswa kepada Allah SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* yang dipadukan dengan metode pembiasaan dan pengamalan, memberikan dampak yang mendalam terhadap sikap dan perilaku keagamaan santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* karya Ustadz Umar Abdul Jabbar sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai bab sholat seperti sholat tepat waktu, sudah sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam kitab *mabadi' fiqhiyah*, sesuai dengan penjelasan dari ustadz dan juga lebih khusyu' dalam pelaksanaannya, meskipun masih terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman.. Pembelajaran ini tidak hanya membekali mereka dengan ilmu fikih yang benar dan terstruktur, tetapi juga melatih keterampilan sholat, menumbuhkan sikap religius, dan membentuk karakter Islami yang kuat. Proses pembelajaran ini sekaligus menjadi wahana penting dalam mendukung misi pendidikan pesantren untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perubahan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi indikator nyata dari keberhasilan pembelajaran. Mereka mulai menunjukkan ketepatan waktu dalam sholat, memperhatikan kebersihan diri dan pakaian, serta lebih tertib dalam mengikuti ibadah berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai fikih yang dipelajari telah membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketundukan kepada Allah SWT aspek penting dalam pendidikan Islam yang bersifat holistik.

Dengan demikian, pembelajaran *Mabadi' Fiqhiyah* tidak hanya berperan sebagai media pengajaran hukum-hukum ibadah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri. Dampaknya bukan hanya pada tingkat kognitif, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik, yang semuanya menjadi landasan dalam membentuk generasi muslim yang memahami agamanya secara utuh dan mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Poin penting dalam proses pembelajaran ini adalah pendekatan berbasis praktik. Dengan pembiasaan melalui simulasi wudhu, pengecekan pakaian dan aurat, serta latihan sholat berjamaah, para santri dapat mengaitkan konsep-konsep teori fikih dengan pengalaman nyata. Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk kompetensi psikomotorik, sehingga para santri bukan hanya mampu menjawab pertanyaan tentang hukum fikih, tetapi juga menunjukkan kepatuhan terhadap aturan-aturan tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan praktik ini menciptakan ruang evaluasi yang bersifat langsung. Ketika santri melakukan kesalahan dalam praktik sholat, guru

dapat memberikan umpan balik secara langsung, yang mempercepat proses koreksi dan memperkuat pemahaman santri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di MDTW Al-Husein tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara intelektual, tetapi juga pada internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku ibadah yang benar sesuai tuntunan syariat.

Dalam aspek psikomotor, santri mampu melakukan gerakan sholat dengan tepat, mulai dari takbiratul ihram hingga salam, sesuai dengan rukun-rukun yang ada. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil mengenai pada area keterampilan (psikomotor), sebagaimana yang diterangkan oleh Slavin dan Suherman bahwa pembelajaran adalah aktivitas komunikasi yang mengakibatkan perubahan perilaku yang berlangsung lama. Selain itu, dalam kegiatan komunitas seperti sholat berjamaah dan diskusi kelompok, pembelajaran ini juga mendukung teori kolaborasi konstruktivis, di mana santri saling membantu dan memperbaiki pemahaman mereka tentang sholat.

Selain itu, dalam kegiatan komunitas seperti sholat berjamaah dan diskusi kelompok, pembelajaran ini juga mendukung teori kolaborasi konstruktivis, di mana santri saling membantu dan memperbaiki pemahaman mereka tentang sholat. Interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok diskusi menciptakan suasana belajar yang aktif dan suportif, di mana santri tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui dialog, refleksi, dan pengalaman bersama. Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena terjadi secara

kontekstual dan terhubung dengan kehidupan nyata mereka sebagai individu muslim.

Pembelajaran yang efektif ini sejalan dengan metode pengajaran agama Islam yang melibatkan ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Santri tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis melalui diskusi mengenai perbedaan pandangan fiqh dan berbagai permasalahan sholat yang sering muncul. Teori pendidikan Islam menurut Al-Ghazali, Aristoteles, dan Plato yang menekankan pada pengembangan akhlak, moral, dan intelektual juga terlihat dalam perubahan perilaku santri yang semakin disiplin dalam sholat serta menunjukkan peningkatan kesadaran religius.

Hal ini mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang bersifat menyeluruh, yaitu *tahdzib al-nafs* (penyucian jiwa), *ta'lim al-'aql* (pengajaran akal), dan *tarbiyah al-akhlak* (pembinaan akhlak). Al-Ghazali memandang bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang mampu mendekatkan seseorang kepada Allah dan memperbaiki perilaku sehari-harinya. Ketika santri menunjukkan keteraturan dalam beribadah, ketekunan dalam belajar, serta kesopanan dalam berinteraksi, maka itu menjadi indikator keberhasilan pendidikan yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Diskusi tentang perbedaan pandangan fikih juga menjadi sarana penting dalam menanamkan toleransi dan keterbukaan berpikir. Santri diajak untuk memahami bahwa dalam Islam terdapat keragaman pendapat yang sah secara

ilmiah, dan hal ini memperkuat sikap saling menghargai serta menjauhkan dari fanatisme yang sempit. Kemampuan berpikir kritis yang tumbuh dari proses ini menjadikan santri lebih siap menghadapi dinamika sosial dan keagamaan di masyarakat dengan sikap moderat dan rasional.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini tidak hanya membentuk santri yang taat secara ritual, tetapi juga membekali mereka dengan landasan intelektual dan moral yang kuat. Pendidikan fiqh tidak lagi dipandang sebagai kumpulan hukum kaku, tetapi sebagai panduan hidup yang kontekstual, dinamis, dan mampu membentuk karakter muslim yang utuh berpengetahuan, berakhlak, dan berperan aktif dalam masyarakat.

Konsistensi dalam pelaksanaan sholat, peningkatan kesadaran akan pentingnya bersuci, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa proses pembelajaran ini mampu membentuk karakter yang seimbang antara penguasaan ilmu dan penerapan nilai. Tidak hanya memahami hukum-hukum syar'i, santri juga mengalami transformasi perilaku yang mencerminkan internalisasi ajaran Islam secara mendalam.

Aspek sosial pun turut berkembang melalui pembiasaan ibadah berjamaah, diskusi kelompok, serta interaksi yang berlandaskan adab dan etika Islam. Santri belajar untuk bekerja sama, saling menghargai, dan memperkuat ukhuwah islamiyah, yang merupakan tujuan penting dari pendidikan Islam.

Dengan demikian, pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* di MDTW Al-Husein tidak hanya berhasil dalam menyampaikan materi fiqh secara tekstual, tetapi juga dalam membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman holistik

terhadap ajaran agama: memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan hakikat pendidikan Islam sebagai proses pembinaan manusia seutuhnya baik dari sisi intelektual, spiritual, maupun moral

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap penerapan pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* dalam meningkatkan pemahaman mengenai sholat di kelas I'dadiyah MDTW Al-Husein, terdapat beberapa kesimpulan penting yang bisa diambil sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Mabadi' Fiqhiyah* di MDTW Al-Husein dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Yakni terdiri dari tiga tahapan, pertama ada tahapan awalan yang berisi salam, do'a pembuka, dan absensi santri, tahapan inti berupa pengulangan materi, memaknai kitab, serta penjelasan, dan kegiatan akhir yaitu praktek, tanya jawab, evaluasi dan do'a penutup

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran ini meliputi keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan belajar, kemampuan guru dalam menguasai materi dan menjelaskan isi kitab, serta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, adanya semangat kebersamaan di antara santri juga turut memperkuat

proses pemahaman terhadap materi fikih, khususnya dalam hal tata cara sholat.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang memerlukan perhatian lebih. Di antaranya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat penyampaian materi dan praktik tidak bisa dilakukan secara maksimal, perbedaan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab gundul, serta adanya santri yang bersifat pendiam atau kurang aktif dalam proses belajar. Faktor-faktor ini menghambat pencapaian pemahaman yang merata di kalangan santri.

Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kitab *Mabādi' Fiqhiyah*, khususnya dalam bab sholat, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung secara bergantian. Guru juga perlu memberikan pendampingan khusus bagi santri yang kesulitan, serta pengelolaan waktu yang lebih optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Dampak pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman bab sholat santri kelas I'dadiyah Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Hasil dari penerapan pembelajaran ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dan pelaksanaan ibadah sholat oleh para santri. Mereka mampu dengan baik menyebutkan dan menguraikan syarat

serta rukun sholat. Para santri juga menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan sholat sesuai dengan pedoman fikih yang terdapat dalam kitab *Mabadi' Fiqhiyah*. Pembelajaran ini berhasil memperbaiki pemahaman santri secara mendalam baik secara teori maupun praktik dan menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam menurut pemikiran Al-Ghazali, yakni mengarahkan anak didik untuk mendekat diri kepada Allah SWT melalui perbuatan baik dan benar.

Keselarasan antara pendekatan pembelajaran, isi materi kitab, serta bimbingan ustadz menjadikan proses pendidikan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada kesatuan antara ilmu, amal, dan akhlak. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui pembentukan pribadi yang baik secara lahir maupun batin. Pembelajaran fikih yang diterapkan dengan pendekatan teoritis dan praktik langsung ini menjadi sarana efektif dan menunjukkan perubahan yang positif dalam praktik ibadah yang lebih tertib dan benar seperti sholat tepat waktu, sudah sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam kitab *mabadi' fiqhiyah*, sesuai dengan penjelasan dari ustadz dan juga lebih khusyu' dalam pelaksanaannya, meskipun masih terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman. dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak dijadikan rujukan dalam pengembangan metode pendidikan Islam, khususnya dalam

pembelajaran fiqh di tingkat dasar, karena terbukti mampu menghasilkan pemahaman yang utuh serta perubahan sikap keagamaan yang nyata dalam kehidupan para santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz/Pengajar

Disarankan agar pengajar kitab Mabadi' Fiqhiyah terus berinovasi dalam metode pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, kreatif, dan relevan. Pemanfaatan media visual atau digital dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat santri serta memperdalam pemahaman mereka mengenai materi fikih, khususnya tentang sholat.

2. Bagi Lembaga MDTW Al-Husein

Lembaga diharapkan untuk terus mendukung pembelajaran kitab klasik seperti Mabadi' Fiqhiyah dengan mengadakan pelatihan secara rutin untuk para ustadz, menyediakan fasilitas praktik ibadah yang memadai, serta mendukung kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang aktif dan kolaboratif.

3. Bagi Santri

Para santri diharapkan agar tidak hanya menghafal kitab fikih tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dalam melaksanakan sholat dan menjalankan adab beribadah perlu dijaga agar proses belajar memberikan manfaat secara spiritual dan sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti di masa mendatang untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, dan memperluas objek penelitian kepada berbagai level kelas atau lembaga yang berbeda agar hasil yang didapat lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach.Fawaid *Asbabun Nuzul*. (Yogyakarta : PT.Huta Parhapuran, 2020). Hal. 32-34
- Achmadin, Balya Ziaulhaq; Fattah, Abdul; Marno, Marno. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada generasi millennial. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 2022, 5.2: 102-129.
- AHMAD, Rofi'udin. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas Iia Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. 2021. PhD Thesis. IAIN Purwokerto.
- Anang Santoso, Matari dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, (Banten: Universitas Terbuka, 2013), 1.20.
- Galang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Vol 2 No. 2, Agustus 2016
- Heru Kurniawan, Pembelajaran Menulis Kreatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.
- Heru Setiawan, Zakiah, et al. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2022, 4.II.
- Ibid, 318
- Ibid.*
- Ibid.*
- Ibid., 130.
- Iis, M. *Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 1 di Madrasah Diniyah Salafiyah Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto) (2022).
- Jenri Ambarita dan Pitri Solid Simanulang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Indramayu : CV, Adanu Abinata, 2023), hal.2.
- Lailatul Munawaroh dan Khoirotul Izzah, “Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh

- Kras – Kediri,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 1, no. 2 (2020)
- Lathifah Abdiyah dan Subiyantoro, *Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar,” ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (10 Agustus 2021): 129
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.
- Muhammad Fadilah¹, Rofi’i *Kajian Materi Shalat pada Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah Juz II dan Fiqh Kementerian Agama RI di MI Nahdlatussalam Anjir Serapat Kabupaten Kuala Kapuas* Vol. 2, No. 1, Mei 2019, pp. 109-123
- Muhammad Ihsan Nurrahman dan Muhammad Riyandi Firdaus, *Studi Deskriptif Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Pencapaian Akreditasi Di Sman 2 Tanjung Kabupaten Tabalong, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong*, 2025, hal. 288
- Muhammad Syahrani, “Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif,” *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (1 Desember 2020): 19–23,
- Munawaroh, Lailatul; Izzah, Khoirotul. Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh–Kras–Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2020, 1.2: 144-153.
- Nurhaswinda dan Syalsa Riski Maulina, *Penyajian Data*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Riau, Indonesia, Vol. 3, No. 1, Mei 2025, hal. 63
- Nurul Hidayah dan Isnatun Umaroh, “Implementasi Pembelajaran Fiqih Dalam Kitab Mabadi’ul Fiqhiyyah Juz 2 Karya Syekh Umar Abdul Jabbar di SD Negeri Pojoklitih II Plandaan Jombang,” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 3, no. 4 (2024)

- Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia, Vol.1, No.2: 2024, hal. 81
- QS. Hud (11): 114
- Rachmawan, Hatib. *Fiqh Ibadah dan Prinsip Ibadah dalam Islam* [online]. 2012.
- Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 15.
- Rutinan malam jum'at, 06/D/23-05/2025, pukul 19.09 WIB.
- Salman Farisi. (2022). Media Pembelajaran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Ketaatan dan Pemahaman Tata Cara Ibadah Sholat Pada Siswa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 170.
- Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 20.
- Siregar, Hilda Darmaini; Hasibuan, Zainal Efendi. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2024, 2.5: 125-136.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 245.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hal. 133–135.
- Sugrah, Nurfatimah. Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2019, 19.2: 121-138.
- SUPARLAN, Suparlan. Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 2019, 1.2: 79-88.
- Yusuf Khoirul Huda. *Metode Pembelajaran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Sholat: Telaah Kitab Mabadi Al-Fiqhiyah di MITaswirotul Ulum Kediri*. Vol.01. No.7, 2024. Hal.317.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara**TRANSKIP WAWANCARA**

Nomor wawancara : 01/W/16-5/2025
 Nama Informan : Miladu Ahadi Ahmad, M.H
 Tanggal : 16 Mei 2025
 Pukul : 21.55-22.15 WIB
 Disusun pukul : 23.00 WIB
 Tempat wawancara : Kantor MDTW Al-Husein

	Materi wawancara
Peneliti	1. Bagaimana sejarah berdirinya MDTW Al-Husein? 2. Menurut pengasuh, apakah ada perubahan dalam sikap atau pemahaman santri tentang sholat setelah mengikuti pembelajaran kitab ini?
Informan: Miladu Ahadi Ahmad, M.H (pengasuh ponpes salafiyah Al-Ishlah)	1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW) Al-Husein berada di Desa Kalisat, Bungkal, Ponorogo, Jawa Timur, dan di bawah pengelolaan Pondok Pesantren Salafiyah Al Ishlah. Lembaga ini mengutamakan pendidikan Islam berdasarkan kitab kuning serta pengembangan karakter santri. Pada mulanya, metode pengajaran yang digunakan masih bersifat tradisional, seperti ngaji bandongan dan sorogan. Namun, dengan kemajuan zaman, pada tahun 2017 KH. Anwari Ahmadi, S. Ag. mendirikan MDTW Al-Husein untuk memperkuat pendidikan para santri, dan mengangkat Ustadz Imam Nurhadi sebagai kepala madrasah tersebut. 2. kalau secara kasat mata tanpa adanya analisis dan juga penelitian yang sistematis, banyak sekali perbedaannya, sebelumnya anak yang datang kesini itu saya lihat mereka itu ketika sholat tolah-toleh terus ketika mereka masuk di madin mereka jadi tau mutilatishsholat itu apa, nawakidil wudhu itu apa saja, mereka jadi tau, namun demikian, adanya hal tersebut itu harus diteliti lebih dalam lagi apakah hanya secara dhohiron saja (kasat mata) atau benar-benar semua itu berjalan, itu butuh penelitian tersendiri.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 02/W/11-5/2025
 Nama Informan : Imam Nurhadi
 Tanggal : 11 Mei 2025
 Pukul : 21.15-21.30 WIB
 Disusun pukul : 22.00 WIB
 Tempat wawancara : Kantor MDTW Al-Husein

	Materi wawancara
Peneliti	1. Apa tujuan MDTW Al-Husein? 2. Mengapa kitab <i>Mabadi' Fiqhiyah</i> dipilih sebagai bahan ajar fikih untuk kelas I'dadiyah? 3. Apakah ada evaluasi rutin yang dilakukan untuk mengukur pemahaman santri terhadap bab sholat?
Informan: Imam Nurhadi (Kepala MDTW Al-Husein)	1. Untuk membekali para santri dalam hal ilmu agama baik untuk dirinya maupun untuk hidup ditengah masyarakat. 2. pada dasarnya kelas I'dadiyah itu merupakan kelas persiapan, dan untuk fikih diambilkan dari kitab yang sifatnya dasar, terus kitab yang mudah untuk dipahami, untuk dicerna oleh teman-teman I'dadiyah yang mana kitab fikih, <i>mabadi' fiqhiyah</i> itu isinya adalah tanya jawab, sehingga itu sangat membantu atau mempermudah santri-santri pemula yang notabennya sebagai kelas persiapan untuk bisa memahami kitab-kitab fiqih, selain itu kitab <i>mabadi' fiqhiyah</i> itu, karna santri-santri I'dadiyah kebanyakan dari tamatan SD, sehingga dirumahnya masih belajar di TPA atau TPQ bahkan ada yang tidak sama sekali. Jadi dibutuhkan yang namanya kitab yang dapat mempermudah untuk menunjang ubudiyah atau praktek sholat, wudhu dan lain sebagainya, maka hal tersebut bisa didapatkan di kitab <i>mabadi' fiqhiyah</i> karna kalau untuk memahami kitab-diatasnya itu sulit karna modelnya bukan tanya jawab. 3. Dimadrasah ini setiap malam senin satu minggu satu kali kalau dalam satu kwartal itu satu kali, itu ada yang namanya <i>tamrin</i> atau semacam ujian untuk mengevaluasi dari pemahaman para santri adapun ujiannya yaitu ujian tulis, sedangkan ujian praktik diakhir tahun.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 03/W/11-5/2025
 Nama Informan : Imam Nurhadi
 Tanggal : 11 Mei 2025
 Pukul : 21.30-21.45 WIB
 Disusun pukul : 22.15 WIB
 Tempat wawancara : Kantor MDTW Al-Husein

	Materi wawancara
Peneliti	1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo tahun ajaran 2024/2025? 2. Apa metode atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam bab sholat? 3. Apakah ustadz melihat perubahan pemahaman atau praktek sholat santri setelah mengikuti pembelajaran ini?
Informan: Imam Nurhadi (Ustadz pengajar kitab mabadi' fiqhiyah putra)	1. Di mata pelajaran Mabadi' Fiqhiyyah Kelas I'dadiyah, umumnya dimulai dengan salam, lalu bersama-sama berdoa yang dipimpin oleh ustadz. Setelah itu, dilanjutkan dengan absensi dan diskusi mengenai materi yang dibahas minggu lalu. Ustadz kemudian memberikan penjelasan singkat sebelum masuk ke pembelajaran baru. Ustadz membaca dari kitab sambil memberikan penjelasan, sementara para santri mendengarkan dan mencoba memahami dengan caranya masing-masing. Saat memasuki bab baru, ustadz memberikan penjelasan yang lebih mendetail agar pemahaman santri lebih baik. Di akhir sesi, biasanya ada waktu untuk bertanya, dan ustadz kadang-kadang langsung mempraktikkan gerakan serta bacaan sholat, lalu para santri diminta untuk ikut berlatih. Jadi, pelajaran tidak hanya mengenai teori, tetapi juga langsung diterapkan begitu. 2. Kalau untuk tingkat I'dadiyah khususnya, pendekatannya semua terkait ubudiyah terkait wudhu, atau membersihkan najis, sholat dan lain sebagainya itu pendekatannya langsung praktek. 3. setelah pembelajaran kitab ini kami para ustadz telah melihat adanya perubahan dari para santri, contohnya ketika melakukan wudhu dan sholat sedikit banyak insya allah sudah sesuai aturan dalam kitab tersebut.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 04/W/13-5/2025
 Nama Informan : Ari Bakti
 Tanggal : 13 Mei 2025
 Pukul : 21.00-21.15 WIB
 Disusun pukul : 21.30 WIB
 Tempat wawancara : Kantor MDTW Al-Husein

	Materi wawancara
Peneliti	1. apa tujuan pembelajaran kitab <i>mabadi' fiqhiyah</i> pada kelas I'dadiyah? 2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'dadiyah Al Husein Ponorogo tahun ajaran 2024/2025? 3. Apa metode yang digunakan untuk menjelaskan bab sholat agar mudah dipahami oleh santri pemula? 4. Apakah ustadz melihat perubahan pemahaman atau praktek sholat santri setelah mengikuti pembelajaran ini?
Informan: Ari Bakti(Ustadz pengajar kitab mabadi' fiqhiyah putri)	1. Mengenalkan kaidah-kaidah dasar nahwu dan sharaf. Menanamkan pemahaman awal tentang akidah, ibadah, dan akhlak Islam. Membangun kedisiplinan dan adab belajar ala pesantren. 2. Di mata pelajaran Mabadi' Fiqhiyyah Kelas I'dadiyah, umumnya dimulai dengan salam, lalu bersama-sama berdoa yang dipimpin oleh ustadz. Setelah itu, dilanjutkan dengan absensi dan diskusi mengenai materi yang dibahas minggu lalu. Ustadz kemudian memberikan penjelasan singkat sebelum masuk ke pembelajaran baru. Ustadz membaca dari kitab sambil memberikan penjelasan, sementara para santri mendengarkan dan mencoba memahami dengan caranya masing-masing. Saat memasuki bab baru, ustadz memberikan penjelasan yang lebih mendetail agar pemahaman santri lebih baik. Di akhir sesi, biasanya ada waktu untuk bertanya, dan ustadz kadang-kadang langsung mempraktikkan gerakan serta bacaan sholat, lalu para santri diminta untuk ikut berlatih. Jadi, pelajaran tidak hanya mengenai teori, tetapi juga langsung diterapkan begitu. 3. Disini kita para asatidz lebih menekankan untuk menjelaskan, membacakan makna gandul, lalu para santri memaknai gitu, untuk metode langsung

	praktek,ya bisa dipraktekkan oleh pengajarnya kemudian santri disuruh untuk mengikuti dan juga simulasi. 4. iya ada perubahan, perubahannya apa saja, ya seperti ketika belum mengenal pembelajaran kitab ini, para santri itu serba seenaknya, maksudnya bagaimana, ya seperti ruku' itu seenaknya, I'tidal,sujud seenaknya, nah setelah adanya pembelajaran ini para santri itu sudah mulai tertata begitu
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 05/W/11-5/2025
 Nama Informan : Arleta Aulia Wirdianti
 Tanggal : 11 Mei 2025
 Pukul : 22.00-22.10 WIB
 Disusun pukul : 22.15 WIB
 Tempat wawancara : Asrama putri

	Materi wawancara
Peneliti	1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah? 2. Bagaimana cara ustadz menjelaskan materi fikih dikelas?apakah mudah dipahami? 3. Menurut kamu apakah pembelajaran fikih ini membantu kamu lebih paham tentang cara sholat yang benar?
Informan: Arleta Aulia Wirdianti (santri putri I'dadiyah)	1. setelah sesi lalaran,selanjutnya kami memasuki pembelajaran yang diawali dengan berdo'a,absensi kehadiran santri,terus ustadz menjelaskan singkat tentang materi minggu lalu,dan langsung pembelajaran untuk selanjutnya. 2. Iya mudah, karena setelah sesi memaknai kitab, dilanjut penjelasan oleh ustadz. 3. ya, ada perubahan, saya jadi tahu beberapa syarat sah sholat, rukun sholat dan sebagainya

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 06/W/11-5/2025
 Nama Informan : Halimatussadiya
 Tanggal : 11 Mei 2025
 Pukul : 22.00-22.10 WIB
 Disusun pukul : 22.15 WIB
 Tempat wawancara : Asrama putri

	Materi wawancara
Peneliti	1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah? 2. Bagaimana cara ustadz menjelaskan materi fikih dikelas?apakah mudah dipahami? 3. Apakah setelah belajar fikih kamu menjadi lebih rajin dan benar dalam menjalankan sholat? 4. Menurut kamu apakah pembelajaran fikih ini membantu kamu lebih paham tentang cara sholat yang benar?
Informan:Halimatussadiya (santri putri I'dadiyah)	1. Pertama yaitu berdo'a Bersama dipimpin oleh ustadz,terus absensi kehadiran santri,ustadz menjelaskan materi minggu lalu,terus melanjutkan materi,dengan cara ustadz membacakan kitab beserta makna gandel,terus kita menyimak sekaligus memaknai kitab kita sendiri. 2. Penjelasan ustadz mudah dipahami karena menggunakan bahasa Pegon, jadi saya bisa mengikuti materi dengan lebih baik dan lebih paham tentang ibadah. 3. Iya, saya lebih mengerti tentang sholat fardhu, syarat-syarat sah sholat, dan juga rukun sholat. 4. ya, ada perubahan, saya jadi tahu beberapa syarat sah sholat, rukun sholat dan sebagainya

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 07/W/11-5/2025
 Nama Informan : Putri Ayu Janeta Shopie
 Tanggal : 11 Mei 2025
 Pukul : 22.00-22.10 WIB
 Disusun pukul : 22.15 WIB
 Tempat wawancara : Asrama putri

	Materi wawancara
Peneliti	1. Bagaimana cara ustadz menjelaskan materi fikih dikelas?apakah mudah dipahami? 2. Menurut kamu apakah pembelajaran fikih ini membantu kamu lebih paham tentang cara sholat yang benar? 3. Apakah setelah belajar fikih kamu menjadi lebih rajin dan benar dalam menjalankan sholat?
Informan: Putri Ayu Janeta Shopie (santri putri I'dadiyah)	1. Iya, mudah dipahami penjelasannya, dan ditambah terkadang juga mengadakan praktek. 2. saya juga sedikit lebih paham mengenai sholat fardhu khususnya,sholat sunnah,syarat sah sholat,hal yang membatalkan wudhu dan sebagainya. 3. Iya, menurut saya ada perubahan,sebelum belajar kitab ini saya belum begitu mendalam tentang syarat sah sholat, rukun, gerakan-gerakan sholat dan sebagainya,dan setelah saya belajar, saya jadi tau,terus saya juga membiasakan diri untuk sholat <i>qobliyah</i> dan <i>ba'diyah</i> ,dan lain-lain

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 08/W/12-5/2025
 Nama Informan : Muhammad Irfan Syahroni
 Tanggal : 11 Mei 2025
 Pukul : 19.00-19.15 WIB
 Disusun pukul : 20.15 WIB
 Tempat wawancara : Ruang kelas I'dadiyah

	Materi wawancara
Peneliti	1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqhiyah? 2. Bagaimana cara ustadz menjelaskan materi fikih dikelas?apakah mudah dipahami? 3. Apakah setelah belajar fikih kamu menjadi lebih rajin dan benar dalam menjalankan sholat? 4. Menurut kamu apakah pembelajaran fikih ini membantu kamu lebih paham tentang cara sholat yang benar? 5. Apakah setelah belajar fikih kamu menjadi lebih rajin dan benar dalam menjalankan sholat?
Informan:Muhammad Irfan Syahroni (santri putra I'dadiyah)	1. Setelah kegiatan awal selesai,selanjutnya kegiatan inti yaitu ustadz juga mengadakan sesi tanya jawab sekaligus menunjuk salah satu atau beberapa santri untuk mempraktekkan Gerakan dan bacaan sholat didepan teman-teman santri 2. makna pegon dan penjelasannya mudah dipahami,terutama dikelas persiapan atau I'dadiyah ini 3. setelah pembelajaran kitab ini saya merasakan ada peningkatan pemahaman fikih terutama bab sholat Ya, pembelajaran ini sangat membantu saya dalam beribadah khususnya bab sholat. 4. Ya, pembelajaran ini sangat membantu saya dalam beribadah khususnya bab sholat. 5. setelah pembelajaran kitab ini saya merasakan ada peningkatan pemahaman fikih terutama bab sholat

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor wawancara : 09/W/12-5/2025
 Nama Informan : Adi Fahtiyah
 Tanggal : 11 Mei 2025
 Pukul : 19.00-19.15 WIB
 Disusun pukul : 20.15 WIB
 Tempat wawancara : Ruang kelas I'dadiyah

	Materi wawancara
Peneliti	1. Bagaimana cara ustadz menjelaskan materi fikih dikelas?apakah mudah dipahami? 2. Apakah setelah belajar fikih kamu menjadi lebih rajin dan benar dalam menjalankan sholat?
Informan: Adi Fahtiyah (santri putra I'dadiyah)	1. Menurut saya, cara ustadz menjelaskan masih terlalu cepat, jadi saya agak kesulitan memahami makna Pegon, apalagi saat pertama kali belajar di kelas I'dadiyah. 2. Sebenarnya ada perubahan, tapi kadang-kadang ada yang lupa

Lampiran 2: Lampiran Dokumentasi

**TRANSKIP DOKUMENTASI
TEMPAT PENELITIAN**



Ruang kelas dan kantor MDTW Al-Husein Pondok Pesantren Salafiyah Al-Ishlah
Kalisat

TRANSKIP DOKUMENTASI
OBSERVASI



Kegiatan pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah



Kegiatan pembelajaran kitab Mabadi' Fiqhiyah putra-putri dan juga kegiatan Musyawarah gabungan

TRANSKIP DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan ustadz pengajar kitab mabad' fiqhiyah putri dan juga dengan santri putri kelas I'dadiyah



Wawancara dengan santri putra dan putri kelas I'dadiyah



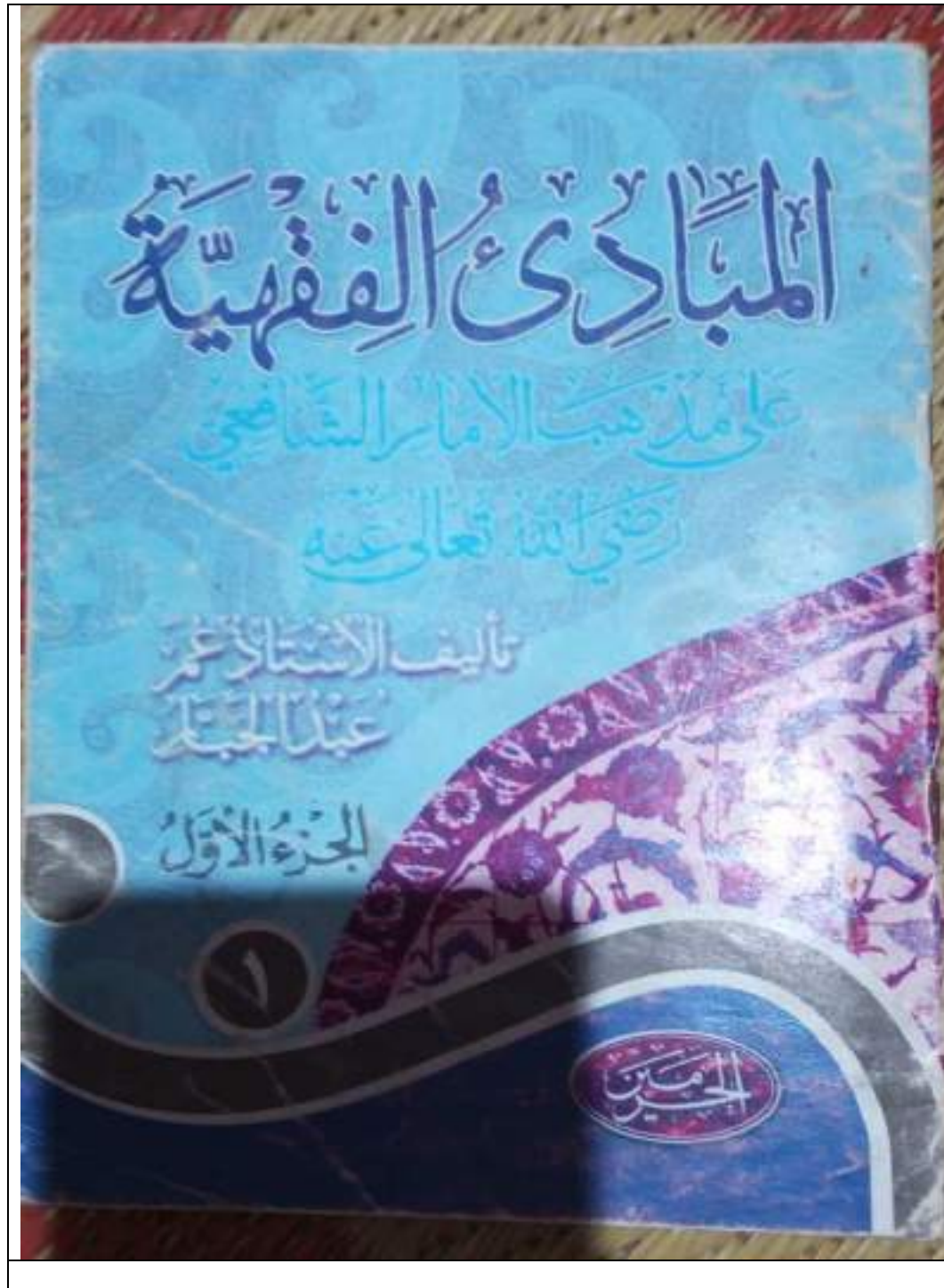
Wawancara kepada kepala, sekaligus ustadz pengajar kitab mabadi' fiqhiyah kelas I'dadiyah MDTW Al-Husein

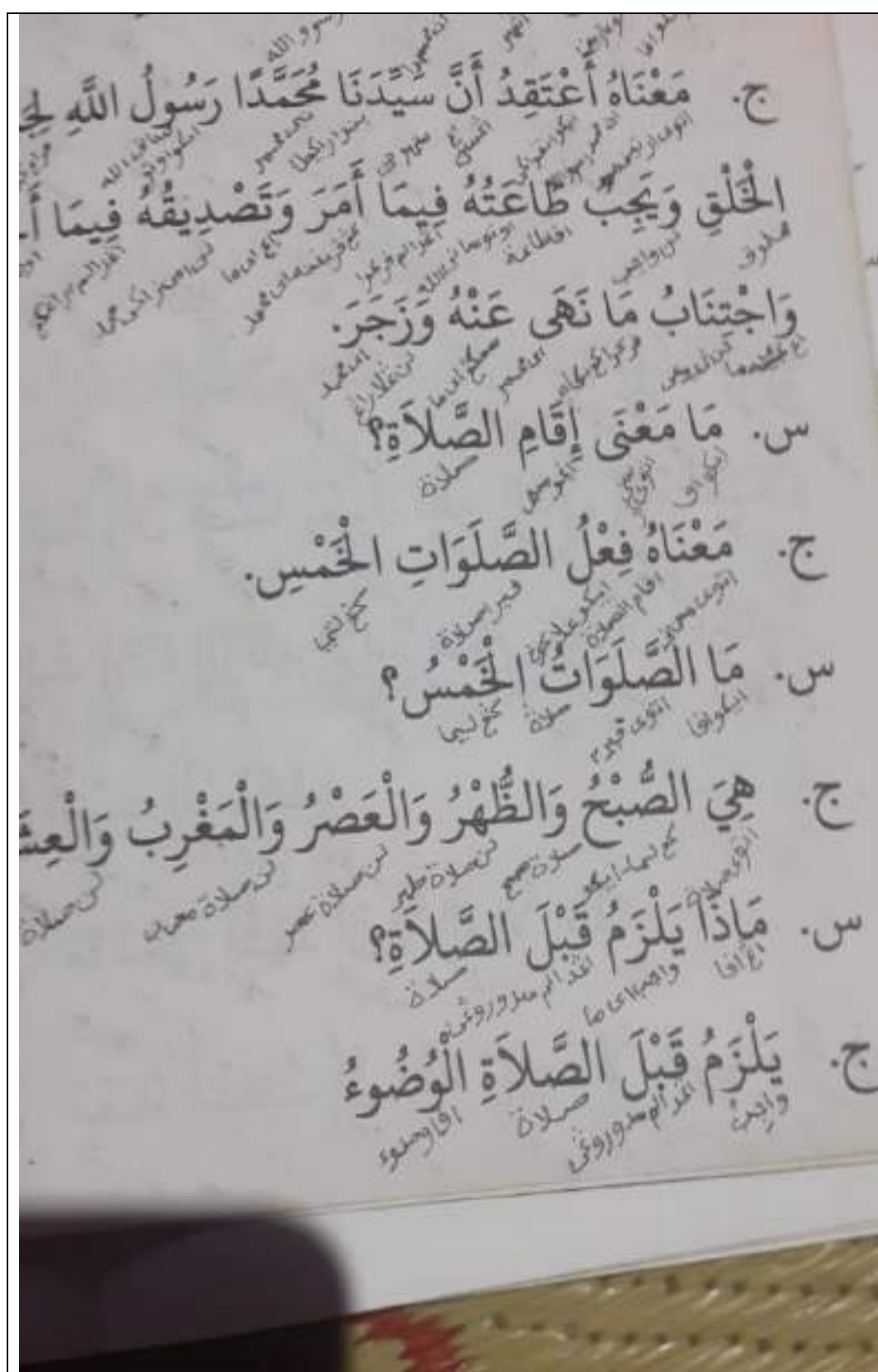


Wawancara kepada pengasuh Ponpes Salafiyah Al-Ishlah Kalisat

Lampiran 3: Lampiran Dokumentasi Kitab Mabadi' Fiqhiyah

TRANSKIP DOKUMENTASI
KITAB MABADI' FIQHIYAH





Lampiran 4: Lampiran Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

No	Jabatan		Nama	Alamat
I	Dewan Penyantun		Pengurus Yayasan Al-Ikhlas	Kalisat
	a. Pelindung			
	b. Pengasuh		Gus Miladu Ahadi A	Kalisat
I	c. Penasehat		K Abdul Rozaq	Kalisat
			Ust Katiman	Kalisat
			Ust Mahmudi	Bediwetan
I			Ust Fiza Armas Firdaus	Kalisat
II	Dewan Harian			
	a. Kepala Madin		Ust Imam Nur Hadi	Kalisat
	b. Waka Madin		Ust Nur Juwono	Kalisat
	c. Sekretaris Umum		Ust galyh ahmad azhari	Kalisat
	d. Sekretaris Satu		Sdr Rendy Yusuf Asrofi	Ngrayun
II	e. Bendahara Umum		Ust Zainul Arifin	Bungkal
III	Kurikulum		Ust Muhammad Aziz	Bedi Wetan
IV	Dewan Pleno			
	a. Pendidikan		Ust wasianto	Koripan
	b. Keamanan		Ust ari bakti	Bedi wetan
			Sdr dayu	Ngrayun
			Sdri Rela Maireta	Ngrayun
			Sdri resti fitriasih	Ngrayun
			Sdri fania ramadhani	Ngrayun
IV	c. Keuangan	Pa	Sdr Davit Ardiansyah	Ngrayun
		Pi	Sdr ahmad zulfikar	Munggu
IV			Sdri Vania Ramadhani	Ngrayun
			Sdri caca nur kaela	Ngrayun
IV	d. Akomodasi		Sdr David Ardiansyah	Ngrayun
			Sdr Gilang	Ngrayun
IV	e. Kebersihan		Sdr agus indra kurniawan	Ngrayun
	f. Humasy		Sdr M Zaky	Ngrayun
IV			Sdr Muhammad Zulfikar	Ngrayun

	g. Penerbitan Buku & Kitab	Ust Nur juwono	Kalisat
	h. Konsumsi	Ust M Hasyim Asy'ari	Sampung
	i. Pembantu Umum	Ust M rozikin	Jambon
V	DEWAN ASATIDZ	1. Gus Miladu Ahadi A 2. Ky Abdul Rozaq 3. Ust Katiman 4. Ust M Hasyim Asy'ari 5. Ust Fiza Armas F 6. Ust M Aziz 7. Ust Imam Nur Hadi 8. Ust Zainul Arifin 9. Ust M Rozikin 10. Ust Galih Rakasiwi 11. Ust Mahmudi 12. Ust Galyh Ahmad 13. Ust Nur Juwono 14. Ning Ihda Mahila A 15. Ust M Sofyan Fuadi 16. Ust Wasianto 17. Ust Ari Bakti 18. Ning Witri Tamamah	Kalisat Kalisat Kalisat Sampung Kalisat Bediwetan Kalisat Bungkal Jambon Jambon Bediwetan Kalisat Kalisat Kalisat Sawoo Koripan Bediwetan Kalisat

SARANA PRASARANA

NO	Jenis sarpras	Jumlah sarpras menurut kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Komputer kantor	1	-
2.	Kipas angin	3	-
3.	Printer	1	-
4.	Papan tulis	3	-
5.	Meja	10	3
6.	Kantor Madin	1	-
7.	Aula	1	-
8.	Almari kantor	1	-
9.	Spidol	10	-
10.	Penghapus	10	-
11.	Kamar pengurus madin	1	-

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabrar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://islam-ngabar.ac.id/> E-mail: bumas@islam-ngabar.ac.id

Nomor: 260/4.062/Tby/K.B.3/III/2025

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungkal Ponorogo
di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Reta Mairita
NIM : 2021620101041
Fakultas/Smi : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dengan judul Penelitian "*Implementasi Pembelajaran Kitab Mahadi Fiqhiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Bab Sholat Santri Kelas I'adadiyah Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al-Husain Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungkal Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinasnya diaturkan banyak terima kasih,

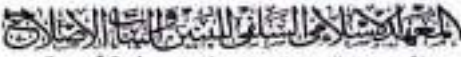
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, 6 Maret 2025

Rafiqul Huda, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian





المدرسة الدينية التحكيمية الواسطي "الحسين"
 شارع : كافواس - رقم الكا ليهات بونوكال فورونورو

SURAT KETERANGAN
Nomor: 01/SK/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : IMAM NUR HADI

NAMA MADRASAH : MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH WUSTHO AL-HUSEIN

ALAMAT : Jln. KAPURAS, KALISAT, BUNGKAL

KAB/KOTA : PONOROGO

PROVINSI : JAWA TIMUR

Menerangkan bahwa yang bersangkutan:

NAMA : RELA MAIRETA

NIM : 2023620103041

FAKULTAS : TADRIYAH

JURUSAN : PAI

INSTANSI : IAIN NGABAR

JUDUL SKRIPSI : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB MABADI' FIQHIAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAB SHOLAT SANTRI KELAS TADRIYAH MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH WUSTHO AL-HUSEIN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-ISHLAH KAUSAT BUNGKAL PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025"

Bahwa mahasiswa tersebut telah benar-benar melaksanakan penelitian skripsi di madrasah diniyah al-husein pada tanggal 8 mei sampai dengan 20 Mei 2025.

Demikian surat ini dibuat, semoga dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.



Imam Nur Hadi
 AL-HUSNAN
 AL-HUSNAN

Lampiran 7: Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sekeloa Kidul Ngabar Suroboyo Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140399
 Website: www.pesantrenwali5ongosurabaya.ac.id/ E-mail: info@pesantrenwali5ongosurabaya.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Peta Marsela
 NIM : 2021620101041
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Melalui Metode
Kelembagaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Berkeadilan Sosial

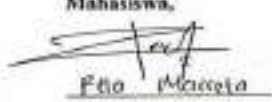
NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	27 April 2025	Revisi proposal	<i>[Signature]</i>
2	1 Mei 2025	penyusunan Bab 1 - II	<i>[Signature]</i>
3	6 Mei 2025	Bimbingan teknis wawancara	<i>[Signature]</i>
4	20 Mei 2025	Bimbingan Bab II	<i>[Signature]</i>
5	27 Mei 2025	Bimbingan Bab tinjauan lag	<i>[Signature]</i>
6	2 Juni 2025	Bimbingan analisis	<i>[Signature]</i>
7	5 Juni 2025	Bimbingan kasinggala Zafrohu	<i>[Signature]</i>
8	04 Juni 2025	Finalisasi penulisan Skripsi	<i>[Signature]</i>
9	12 Juni 2025	ACC	<i>[Signature]</i>

Pembimbing,



Mari Rahani

Mahasiswa,



Peta Marsela

Lampiran 8 : Lembar Perencanaan Penyelesaian Skripsi



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sunan Kalijaga Ngablar Sunan Ponorogo 63471 Telp. (0352) 3142909
 Website: <http://iaim-riyadlotulmu.com> E-mail: iaim-riyadlotulmu@gmail.com

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Peta Maheta

NIM : 2021620101041

Fakultas/Prodi : Manajemen / PAI

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam
meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas Ibtidiah

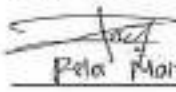
NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi	23 April 2025
2	BAB I	5 Mei 2025
3	BAB II	10 Mei 2025
4	BAB III	27 Mei 2025
5	BAB IV	2 Juni 2025
6	BAB V	10 Juni 2025

Pembimbing,



Imam Rahani

Mahasiswa,



Peta Maheta



Dihasilkan dengan CorelDraw

RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Reli Mairita
TTL	:	Ponorogo, 18 Maret 2002
Alamat	:	Rt/Rw 01/05 Dsn. Sambu Desa Ngrayun Kec. Ngrayun Kab. Ponorogo
Orang Tua	:	Saimin Sri Suyani
Anak ke-	:	3 (tiga)
Saudara Kandung	:	3 bersaudara

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK PKK Nurul Ilmi
2. SDN 3 Temon
3. MTs.Ma'arif Al-Ishlah Kalisat
4. MA Ma'arif Al-Ishlah Kalisat
5. Institut Agama Islam Riyadhotul Mujahidin Ngabar